

**KONSTRUKSI MEDIA CETAK TERHADAP TERORISME**  
**(Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo Dalam**  
**Harian Kompas Edisi September 2012)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Vivi Suci Wulandari  
NIM: 10210095

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA.  
NIP. 19470515 197010 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 288 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSTRUKSI MEDIA CETAK TERHADAP TERORISME (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIVI SUCI WULANDARI  
NIM/Jurusan : 10210095/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Januari 2014  
Nilai Munaqasyah : 88,75 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Prof. Dr. H. Faisal Ismail**  
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji II,

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.**  
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 11 Pebruari 2014

Dekan,





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vivi Suci Wulandari  
NIM : 10210095  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr wb*

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, MSI.  
NIP. 19710328 199703 2001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA.  
NIP. 19470515 197010 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Suci Wulandari  
NIM : 10210095  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Yang menyatakan



Vivi Suci Wulandari  
NIM. 10210095

## HALAMAN MOTTO

“إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا مَدَّ بِقَوْ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ”

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(ar-ra'du ayat 11)

"Semua mimpi-mimpi kamu, cita-cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar, taruh di sini, di depan kening. Biarkan dia menggantung, mengambang, 5 centimeter di depan kening kamu, dan yakinlah kamu pasti bisa mencapainya"

(Film 5 cm)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

- *Almamater tercinta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

- *Ibundaku tersayang, Endang Dwi Warsiti*

*Adikku tersayang, Najma Zalsabila*

*Sesosok terkasih yang tak pernah lelah memberi dukungan serta selalu ada*

*kapan pun aku membutuhkan, Lukman Solihin*

## ABSTRAK

Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)

Pada bulan September 2012, pemberitaan tentang peristiwa terorisme di Indonesia gencar dan ramai diperbincangkan di media cetak, salah satunya surat kabar harian Kompas. Berawal dari dua peristiwa yang beruntun di Kota Solo yaitu peristiwa penembakan di Pos Pengamanan Lebaran di Gemblengan tanggal 17 Agustus 2012 dan pelemparan granat di Pos Pengamanan Lebaran di Gladak tanggal 18 Agustus 2012. Media masa baik cetak maupun elektronik mulai ramai memberitakan isu terorisme. Penelitian ini akan menguraikan wacana yang bersembunyi dalam pemberitaan aksi Islam radikal di Indonesia yang digembargemborkan oleh media massa, khususnya wacana-wacana pemberitaan Harian Kompas. Pertanyaannya sederhana, konstruk pemahaman seperti apa yang ada di tengah-tengah masyarakat ketika pemberitaan media massa nasional menerbitkan wacana terorisme kelompok Islam radikal Indonesia.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan wacana radikalisme yang dibangun oleh surat kabar Harian Kompas edisi September 2012 terkait kasus teror bom yang terjadi di kota Solo. Serta bagaimana Surat Kabar Harian Kompas Mengkonstruksi Pemberitaan tentang Wacana Radikalisme dalam Pemberitaan di Solo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan elemen-elemen bangunan wacana radikalisme yang diberitakan Harian Kompas dalam pemberitaan teroris di Solo.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah semua pemberitaan tentang wacana radikalisme di Solo pada surat kabar Harian Kompas edisi bulan September 2012. Subjek penelitian di sini adalah surat kabar Harian Kompas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi yang dibangun oleh Harian Kompas dalam pemberitaan aksi radikal di Solo, digambarkan secara jelas. Pemberitaan mengenai wacana radikalisme lebih pada penggambaran secara detail yaitu, apa saja tindakan aksi tersebut. Sehingga masyarakat mampu melihat dan mengetahui tindakan-tindakan apa yang termasuk dalam radikalisme.

Pemberitaan yang ditampilkan merupakan bentuk konstruksi realitas dan pembentukan konstruksi citra. Konstruksi realitas dalam proses pemberantasan terorisme serta konstruksi citra terhadap aparat kepolisian dan pemerintah dihadapan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kritik oleh Kompas terhadap tindakan polisi dalam upaya penangkapan terduga teroris.

Penggambaran terorisme dalam pemberitaan Kompas di Indonesia di sini lebih pada kelompok-kelompok Islam tertentu bukan dari keseluruhan agama Islam. Adapun penyebutan salah satu pondok pesantren yang menjadi latar belakang pendidikan dari tersangka teroris, hal tersebut hanya ingin menggambarkan keterkaitannya kelompok baru yang ditangkap ada hubungan dengan jaringan teroris yang sudah tertangkap sebelumnya.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobil 'alamin*, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Sang Pembawa Terang Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, MSI., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Saptoni, S. Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Untuk keluarga besarku tercinta, terima kasih atas sungging senyum tak pernah memudar, semoga menjadi pendorong untuk selalu berkarya membanggakan kalian semua.
8. Untuk Teman-teman Venaa Jogja yang selalu turut menyertai memberiku doa dan dukungan Farah, Imelda, Odi, Ira, Intan, Ita, Aulia, Kinoy, Pici, Ticul, dan semua Venaa Jogja yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu.

9. Special Thanks buat “Encun-encunku” yang berjuang bersama melalui bangku perkuliahan dan yang paling setia mendengarkan keluh kesah serta tidak pernah lelah memberi dukungan segala apa pun yang akan aku lakukan, (Ayu, Ipeh, dan Risa) “aku pasti rindu pada kalian” kemudian buat paijo yang sudah jarang bertemu tetapi tetap selalu ada di hati (Fitri dan Ijah).
10. Teman-teman KPI 2010 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta dan yang belum atau baru memulai semoga diberi kelancaran.
11. Untuk teman-teman KKN Bausasran RW 09 yang memberiku pelajaran akan konsistensi dalam mengerjakan skripsi, terimakasih Jojo dan Eva.
12. Fakultas Dakwah khususnya KPI Dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsuhnya selama ini.

Berangkat dari kompleksitas persoalan yang diangkat yakni, Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012), maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian, Amiiin.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penulis

Vivi Suci Wulandari

NIM. 10210095

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Landasan Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Objek dan Subjek Penelitian .....	24
3. Teknik Pengumpulan Data .....	26
4. Metode Pengumpulan Data .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	32

## **BAB II : PEMBERITAAN TERORISME DI SURAT KABAR**

### **HARIAN KOMPAS ..... 33**

A. Gambaran Singkat Harian Kompas..... 33

B. Visi dan Misi Harian Kompas..... 36

C. Pemberitaan Terorisme di Harian Kompas ..... 37

## **BAB III :HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 43**

A. Hasil Temuan Penelitian / Sajian Data ..... 43

1. Pelaku Diduga Kelompok Baru, Sistem Pos Keamanan Lingkungan Akan Ditingkatkan Lagi (*Berita edisi Minggu, 02 September 2012*) ..... 44

2. Pasca Penangkapan Berbagai Isu Teror Beredar di Solo (*Berita edisi Senin, 03 September 2012*) ..... 44

3. Terorisme: Anak Muda Berafiliasi dengan Jaringan lama (*Berita edisi Selasa, 04 September 2012*) ..... 44

4. Jaringan Solo Besar, Kelompok “11” Gabungan dari Cirebon, Solo dan Medan (*Berita edisi Rabu, 05 September 2012*) ..... 44

5. 5 Bom Aktif Ditemukan Polisi Antiteror Tangkap 8 orang di Solo (*Berita edisi Minggu 23 September 2012*) ..... 44

B. Paparan Hasil Analisis dan pembahasan..... 44

1. Berita edisi-Minggu, 02 September 2012 ..... 44

2. Berita edisi-Senin, 03 September 2012..... 68

3. Berita edisi-Selasa, 04 September 2012..... 86

4. Berita edisi-Rabu, 05 September 2012 .....	97
5. Berita edisi-Minggu, 23 September 2012 .....	111
C. Hasil Analisis Menurut Norman Fairclough .....	126
D. Analisis Ditinjau Dari Kontruksi sosial Media Massa .....	129
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Pesan-saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

Berita harian Kompas.

Artikel

Curriculum Vitae.

Kartu Mahasiswa.

Sertifikat-Sertifikat.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Konstruksi Media Massa .....	17
Tabel 2. Tiga elemen dasar teks menurut Norman Fairclough .....	28
Tabel 3. Hasil analisis menurut Norman Fairclough .....	128
Tabel 4. Hasil analisis dilihat dari Konstruksi Sosial Media Massa .....	132

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi berjudul **“Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)”**, maka perlu penegasan judul terhadap istilah-istilah yang digunakan:

#### 1. Konstruksi Media Cetak

Konstruksi Media Cetak merupakan suatu pembentukan pemikiran yang dilakukan menggunakan media cetak atau sering disebut dengan Koran. Banyaknya pengolahan kata, yang kadang tidak disadari, membentuk suatu pemahaman dalam diri masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.<sup>1</sup>

#### 2. Terorisme

Kata “teroris” (pelaku) dan “terorisme” (aksi) berasal dari kata latin “terrere” yang kurang lebih berarti membuat gemetar atau menggetarkan.<sup>2</sup> Terorisme merupakan suatu paham radikal yang dilakukan oleh beberapa kelompok. Para pengikut paham radikal ini sering melakukan aksi-aksi

---

<sup>1</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 520.

<sup>2</sup>Abdul Wahid, Sunardi, dan M. Imam Sidik, *Kejahatan Terorisme, Perspektif Agama, Ham dan Hukum*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 22.

yang sangat kasar, misalnya menghancurkan segala hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.<sup>3</sup> Peneliti akan fokus pada kejadian-kejadian teror bom di kota Solo yang berkaitan dengan kelompok radikalisme.

### 3. Radikal / Radikalisme

Aksi radikal atau radikalisme pada penelitian ini, lebih pada aksi teror bom yang terjadi pada bulan Agustus 2012 di Solo. Radikalisme sendiri berasal dari kata *radix* yang artinya “mendasar” dan “ekstrem”. Jadi radikalisme adalah tindakan-tindakan ekstrem yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang cenderung menimbulkan kekerasan dengan mengatas namakan agama.<sup>4</sup>

### 4. Analisis Wacana

J.S Badudu mengatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan, menghubungkan satu proposisi dengan lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.<sup>5</sup> Penekanan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan atau praktik membangun wacana yang digunakan surat kabar harian Kompas.

Analisis Wacana dalam pengertian Norman Fairclough adalah usaha membangun suatu model analisis yang berkontribusi dalam

---

<sup>3</sup>Endang Turmudi dan Riza Sihbudi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: Lipi Press,2005), hlm. 1.

<sup>4</sup>Tarmizi Taher. *Islam dan Tantangan Radikalisme Global*, (Repubika: 26 Agustus 1995), hlm. 11.

<sup>5</sup>Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Wacana Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 2.

menganalisis sosial-budaya, sehingga terciptalah kombinasi antara tradisi analisis tekstual -yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup- dengan konteks masyarakat.<sup>6</sup>

## 5. Surat Kabar Harian Kompas

Harian Umum Kompas merupakan surat kabar nasional yang didirikan oleh P.K Ojong. Beliau sempat mengecap kehidupan pers di masa revolusi kemerdekaan, demokrasi terpimpin, juga awal orde baru. Ojong dan Oetama adalah dwitunggal, baik di *Intisari* dan kemudian di *Kompas* yang mereka dirikan pada tahun 1965. Dan pernah menjadi pengurus Ikatan Sarjana Katolik Indonesia. Serta keduanya merupakan penganut katolik yang setia dan menolak paham komunisme yang sangat kental pada masa itu. Awal diterbitkan, harian ini bernama Bentara Rakyat, tetapi atas usul Presiden Soekarno namanya diubah menjadi Kompas, sebagai media pencari fakta dari segala penjuru.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, surat kabar harian Kompas yang dimaksud adalah cetakan-cetakan berita mengenai isu terorisme yang terjadi di Solo pada bulanSeptember 2012.

Berdasar penegasan judul di atas, penelitian ini berupaya mendeskripsikan wacana radikalisme yang dibangun oleh surat kabar Kompas edisi September 2012 terkait kasus teror bom yang terjadi di kota Solo. Penelitian ini menggunakan analisis wacana teks. Teks akan

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 285.

<sup>7</sup>Lihat di, <http://www.scribd.com/doc/4095740/Sejarah-Harian-Kompas-Sebagai-Pers-Partai-Katolik> , diakses tanggal 7 November 2013, jam 17.06 WIB.

dianalisis dengan memperhatikan tata kalimatnya. Teks juga akan ditampilkan secara koherensi dan kehesivitas, dimana kata dan kalimat digabung sehingga membentuk suatu konstruksi pengertian.<sup>8</sup>

## **B. Latar Belakang**

Mengutip ungkapan Khalil Gibran dalam buku yang berjudul *Kejahatan Terorisme, Perspektif Agama, Ham dan Hukum*, yang ditulis oleh Abdul Wahid, Sunardi, dan Muhammad Imam Sidik bahwa seorang kimiawan yang bisa menyarikan dari unsur hatinya, cinta, rasa hormat, kerinduan, kesabaran, penyesalan, kejutan, dan pengampunan, dan menggabungkan semua itu menjadi satu bisa menciptakan atom yang disebut cinta.<sup>9</sup>

Khalil Gibran mengisyaratkan agar setiap manusia itu jadi pelaku sejarah yang mengibarkan bendera dan nilai-nilai fundamental cinta sesama. Kebencian, dendam, dan ambisi yang tidak terbatas menciptakan kekerasan sebagai pilihan aksi-aksinya. Salah satunya ketika mulai muncul gerakan islam yang cukup radikal. Pada pengikut gerakan ini melihat bahwa kehidupan nyata di masyarakat telah terjadi jurang yang begitu dalam antara harapan yang dikonsep agama dengan kenyataan yang ada dihadapan mereka. Islam rakalisme di Indonesia mulai terlihat karena dipicu oleh persoalan domestik di samping oleh konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 286.

<sup>9</sup>Abdul Wahid, *Kejahatan Terorisme*, hlm. xi.

<sup>10</sup>Endang Turmudi, *Islam dan Radikalisme*, hlm. 1.

Pada bulan September 2012, pemberitaan tentang peristiwa terorisme di Indonesia gencar dan ramai diperbincangkan di media cetak, salah satunya surat kabar harian Kompas. Berawal dari dua peristiwa yang beruntun di Kota Solo yaitu peristiwa penembakan di Pos Pengamanan Lebaran di Gemblengan tanggal 17 Agustus 2012 dan pelemparan granat di Pos Pengamanan Lebaran di Gladak tanggal 18 Agustus 2012. Media masa baik cetak maupun elektronik mulai ramai memberitakan isu terorisme.

“Seperti diberitakan, Jumat sekitar pukul 01.10, Pospam Lebaran di Gemblengan, Kecamatan Serengan, Solo, ditembaki orang tak dikenal. Tembakan mengenai pinggang kiri Brigadir Kepala Endro Margiyanto, dan anggota polisi lain, Kukuh Budiyanto, terluka di bagian ibu jari kaki kiri. Polisi telah memeriksa 10 saksi.

Sehari setelah kejadian itu, yakni Sabtu pukul 23.30, Pospam Lebaran di Gladak, Jalan Jendral Soedirman, Solo, dilempari granat oleh orang tidak dikenal. Pelaku berboncengan menggunakan sepeda motor, jaket hitam, dan helm biru. Pelaku melempar granat ke arah pos polisi dari arah utara atau Jalan Soedirman, lalu melarikan diri ke arah timur, Jalan Mayor Sunaryo. Tidak ada kerusakan dan korban jiwa”<sup>11</sup>.

Dalam pemberitaan di atas, kalimat aktif pada kata “ditembaki” dan “dilempari” menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi di Solo dengan polisi sebagai korban utama, dan pelaku aksi teror atau orang tidak dikenal merupakan tersangka utama. Penggambaran representasi dalam anak kalimat tersebut dalam alur beritanya menimbulkan bahwa korban dari aksi radikal yang terjadi adalah pihak kepolisian.

---

<sup>11</sup>Kompas, Edisi Selasa 21 Agustus 2012, *Pelaku Masih Misterius, Presiden Instruksikan Polri Tingkatkan Kewaspadaan*, hlm. 16.

Pemberitaan Kompas bulan September memberikan gambaran secara tidak langsung kepada masyarakat tentang aksi teroris yang sedang terjadi dengan menunjuk agama Islam sebagai subjek dari aksi terorisme dan masyarakat selain beragama Islam cenderung mengidentikkan terorisme dengan Islam.<sup>12</sup> Padahal, bukan agama Islam yang teroris melainkan kelompok-kelompok yang ada di dalam agama Islam sendiri, sampai saat ini terdapat dua jenis gerakan Islam radikal di Indonesia. *Pertama*, gerakan Islam yang bersifat terbuka dan cair (*Loosely Organization*). Gerakan ini mudah dikenali karena jelas siapa pemimpin, anggota, dan pusat kegiatannya. Ciri lain kelompok jenis ini adalah rekrutmen keanggotaan yang diselenggarakan secara terbuka. Gerakan ini masih terbagi lagi; yaitu kelompok Islam yang lahir dari tanah air sendiri, seperti Laskar Jihad Forum Komunikasi Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah (LJ-FKAWJ), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan beberapa kelompok militan yang lebih kecil seperti Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS), Hizbullah, dan Jundullah; dan jenis lainnya adalah kelompok-kelompok yang berafiliasi dengan Islam di Timur Tengah, seperti Jamaah Ikhwanul Muslimin (JAMI) yang berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin di Mesir, dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), yang berafiliasi dengan Hizbut Tahrir di Yordania.

---

<sup>12</sup>Liat <http://regional.kompasiana.com/2013/05/28/kisah-nyata-membenarkan-pandangan-tentang-islam-itu-teroris-miskin-dan-pelaku-kekerasan-560103.html>, diakses tanggal 8 November 2013, jam 10.56 WIB.

*Kedua*, gerakan Islam yang bersifat tertutup, yang kerap disebut sebagai organisasi bawah tanah (*underground organization*). Gerakan ini sulit diidentifikasi, proses rekrutmen keanggotaannya juga dilakukan secara rahasia. Termasuk organisasi ini adalah Jamaah Islamiyah (JI). Menurut Sidney Jones, JI adalah suatu *underground organization* yang memiliki komitmen untuk memapankan negara Islam atau merevitalisasi kekhalifahan Islam melalui *jihad*. JI dibentuk oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir pada 1 Januari 1993.<sup>13</sup>

Istilah radikalisme agama kadang juga dipertukarkan dengan istilah fundamentalisme agama dari segi bahwa keduanya menunjuk kepada gerakan keagamaan yang eksklusif, menarik perbedaan yang nyata antara mereka dan pihak lain. Demikian pula, keduanya adalah dari segi mentalis. Kaum radikal memiliki mentalitas terkepung dan karenanya tidak jarang menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuannya dan yang paling ekstrim dari kaum radikal adalah para teroris. Dari definisi tersebut, satu ciri penting dari gerakan radikal adalah cara pandang dan sikap politik yang menghendaki perubahan total dalam tatanan kehidupan masyarakat. Ciri yang lain adalah keterlibatan pada aksi-aksi kekerasan dan atau terorisme atas nama agama.<sup>14</sup>

Berawal dari kejadian dimana sekelompok ekstrimis meledakkan gedung WTC, New York, pada 11 September 2001, disusul dengan aksi-aksi teror bom di Bali I dan bom Bali II (2002, 2005) Jakarta, di hotel JWM

---

<sup>13</sup>Ridwan al-Makassarydan Ahmad Gaus AF, *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid, Studi kasus Jakarta dan Solo*, (Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2010), hlm. 3-4.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 20-21.

Marriot dan Kedubes Australia (2004, 2008) dan beberapa tempat lain di tanah air. Aksi-aksi tersebut dilakukan atas nama Islam dan melibatkan anak-anak Muslim radikal.<sup>15</sup> Seperti yang diberitakan oleh Kompas mengenai pemindahan terpidana bom bali I 2002 ke Nusakambangan berikut ini,

Terpidana hukuman mati perkara bom Bali Oktober 2002 yang menewaskan 200-an orang, Imam Samudra, Ali Imron, dan Amrozi, Selasa (11/10), menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan Permisan di Pulau Nusakambangan, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Siang itu, saat menuruni tangga pesawat menuju mobil tahanan polisi, ketiganya tampak bersih dan sehat. Dari pesawat tersebut keluar, pertama kali, Imam Samudra dengan rambut gondrong dan peci hijau berikat kepala coklat. Ia disusul Ali yang berbaju koko putih celana biru serta Amrozi yang bercelana tiga perempat berkaus putih.<sup>16</sup>

Karena Kompas menampilkan busana-busana yang identik dengan Islam, seperti koko, peci, dll, maka sidang pembaca akan mengindentikkan para teroris tersebut dengan Islam. Ditinjau dari budaya berpakaian Islam di Indonesia yang menggunakan peci, koko, sorban, dll sebagai identitas agama Islam. Seperti di Jakarta saat ini, muslim di konotasikan dengan berpakaian “seragam” yaitu baju koko dan pakai peci (putih atau hitam), kadang juga menggunakan sarung.<sup>17</sup>

Pada saat bersamaan, media massa menurunkan berita-berita terorisme tersebut dengan cara menghubungkan-hubungkannya pada kelompok

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>16</sup>Kompas, Edisi Rabu 12 Oktober 2005, *Terpidana Teroris: Imam Samudra, Ali Imron, dan Amrozi Dipindahkan ke Nusakambangan*, hlm. 1.

<sup>17</sup>Lihat <http://sosbud.kompasiana.com/2010/04/24/baju-koko-baju-muslim-125821.html>, diakses tanggal 8 November 2013, jam 09.12 WIB

muslim tertentu, yang tinggal di kota tertentu, dengan model pendidikan tertentu pula.

Sebuah sumber Kompas menyebutkan, polisi di Solo mencurigai 18 nama yang diduga terlibat erat dengan kasus bom Bali II. Sebanyak 18 orang yang dicurigai itu berperan dalam perencanaan, perekrutan, persembunyian dan pelatihan. Dari 18 orang itu, sembilan orang diduga berada di Sukoharjo, enam orang di Klaten, dan tiga orang di Solo.<sup>18</sup>

Dalam pemberitaan di atas kata “diduga” memberikan asumsi keraguan dalam suatu peristiwa yang terjadi, tetapi penyebutan jumlah dan nama tempat dengan pasti memberikan gambaran nyata akan peristiwa tersebut.

Remisi untuk Ba’asyir, Menjawab pertanyaan mengenai remisi terhadap Ustadz Abu Bakar Ba’asyir, Downer memahami keputusan pemberian remisi adalah bagian dari keputusan Pemerintah Indonesia. Namun, menurut Downer, Australia punya masalah mengenai rencana pemberian remisi tersebut. Kepada pejabat yang ditemuinya di Indonesia, Downer menyampaikan reaksi publik di Australia mengenai rencana pemberian remisi kepada Ba’asyir.

Wapres Jusuf Kalla meminta para tokoh agama dan pemimpin umat Islam memberikan pemahaman agama yang benar agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman sehingga berakibat munculnya aksi radikalisme, seperti bom bunuh diri dengan mengatasnamakan agama. Pemahaman yang keliru hanya ada di sekelompok kecil umat Islam. Namun, hal itu bisa juga terjadi pada sebagian kecil umat beragama lain, seperti terjadi di India, Palestina, dan Irlandia.<sup>19</sup>

Peristiwa bom Bali yang disertai pemberitaan media massa yang sedemikian rupa memicu dugaan dan prasangka negatif masyarakat kepada lembaga pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Masyarakat cenderung menggeneralisasi lembaga-lembaga keagamaan Islam, dan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Kompas, Edisi Jumat 14 Oktober 2005, *Hukum Anti Terorisme Indonesia Diperkuat, Aktivistis HAM Menghawatirkan*, hlm. 1.

mencurigai adanya praktek pencucian otak di dalam pesantren. Padahal, tanpa disadari, dugaan dan prasangka tersebut adalah produk konstruksi dari wacana yang dilontarkan oleh media massa. Karena itulah, walaupun belum ada bukti yang signifikan terhadap isu tersebut, masyarakat tetap memandang bahwa Islam adalah teroris dan lembaga pesantren adalah gudang kaum radikal.<sup>20</sup> Sungguh betapa kuatnya pengaruh media dalam mengkonstruksi pemahaman masyarakat tentang teroris dan Islam.

Penelitian ini akan menguraikan wacana yang bersembunyi dalam pemberitaan aksi Islam radikal di Indonesia yang digembar-gemborkan oleh media massa, khususnya wacana-wacana pemberitaan Harian Kompas. Pertanyaannya sederhana, konstruksi pemahaman seperti apa yang ada di tengah-tengah masyarakat ketika pemberitaan media massa nasional menerbitkan wacana terorisme kelompok Islam radikal Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Surat Kabar Harian Kompas Mengkonstruksi Pemberitaan tentang Wacana Radikalisme dalam Pemberitaan di Solo?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>20</sup>Lihat [http://id.wikipedia.org/wiki/Bom\\_Bali\\_2002](http://id.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2002), diakses tanggal 29 Mei 2013, jam 21.00 WIB.

Menemukan elemen-elemen bangunan wacana radikalisme, pemberitaan surat kabar harian Kompas dalam pemberitaan teroris di Solo.

2. Manfaat penelitian:

a. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup bermanfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama kajian keilmuan untuk prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta analisis wacana kritis dalam pemberitaan khususnya yang berhubungan dengan teks.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap Surat kabar Harian Kompas dan agama Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan berkaitan dengan keIslaman, pemberitaan dan analisis wacana kritis.

## **E. Telaah Pustaka**

Setelah melalui penelusuran, observasi dan pengamatan terhadap berbagai kajian penelitian sejenis, penulis melihat bahwa penelitian mengenai hal ini harus berdasarkan pada berbagai hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya penelusuran skripsi maupun buku pendukung terkait akan hal ini dan juga untuk memetakan hal-hal yang

dianggap penting guna memudahkan pemahaman mengenai telaah pustaka dalam penelitian. Setelah mengadakan pengamatan terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Skripsi pertama yaitu berjudul “Konstruksi Media Cetak Terhadap Citra Polri (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Briptu Norman Kamaru Pada Surat Kabar Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat Periode Bulan April 2011)”.<sup>21</sup> Skripsi ini ditulis oleh Doni Tri Wijayanto mahasiswa Universitas Negeri Islam Jurusan *Publik relation* fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2007). Dalam skripsinya Doni Tri Wijayanto melakukan pembahasan analisis pemberitaan SKH Jogja dan KR mengenai berita video Briptu Norman yang diunggah ke *you tube* periode bulan April 2011.

Fokus pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah citra polri dimata masyarakat yang menuai banyak kontroversi. Citra polisi pada tahun 2009 sempat menunjukkan kenaikan yang positif. Lebih dari separuh responden (57,1%) mengatakan bahwa citra polisi saat itu mulai membaik. Namun asumsi tersebut kembali merosot pada tahun 2010 dimana mayoritas responden (60,1%) menilai penanganan polri terhadap penegakan hukum saat ini buruk atau bahkan sangat buruk.

Setelah munculnya video *lipsing* lagu yang berjudul *chaiyya chaiyya* oleh Briptu Kamaru yang berdurasi 05:50 menit. Citra polisi tahun 2010-2011

---

<sup>21</sup>Doni Tri Wijayanto, *Konstruksi Media Cetak Terhadap citra Polri: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Briptu Norman Kamaru pada Surat Kabar Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat Periode Bulan April 2011*, ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

mulai merangkak membaik. Dikatakan 2010-2011 memburuk karena banyak sekali keterlibatan anggota Polri bahkan perwira tinggi Polri yang terlibat pada tindak pidana maupun tindak pidana korupsi. Dengan adanya keadaan tersebut jelas citra polisi begitu menurun tetapi setelah hadirnya video *lipsing* Briptu Kamaru citra polisi yang sebelumnya memburuk berangsur-angsur membaik.

Skripsi kedua berjudul “Konstruksi Media Cetak Terhadap Pejabat Tinggi (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Pengunduran Diri Diky Chandra Sebagai Wakil Bupati Garut Dalam Surat Kabar Harian Radar Tasik Malaya periode September 2011)”.<sup>22</sup> Skripsi ini ditulis oleh Martiana Wardani mahasiswi Universitas Negeri Islam jurusan *Public Relation* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2008). Dalam skripsi Martiana Wardani melakukan pembahasan analisis tentang pemberitaan Surat kabar Harian Radar Tasikmalaya mengenai berita pengunduran diri Diky Chandra sebagai wakil bupati Garut periode bulan September 2011. Permasalahan pengunduran diri Wakil Bupati Garut Diky Chandra yang mulai merebak pada bulan September 2011. Selama beberapa pekan berita ini cukup menarik perhatian dan reaksi khususnya dari Masyarakat Garut. Lebih luasnya cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia. Dicky Chandra mengundurkan diri sebelum di demo oleh masyarakat.

---

<sup>22</sup>Martiana Wardani, *Konstruksi Media Cetak Terhadap Pejabat Tinggi: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Pengunduran Diri Diky Chandra Sebagai Wakil Bupati Garut Dalam Surat Kabar Harian Radar Tasik Malaya Periode September 2011*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Tidak seperti kasus-kasus pejabat lainnya yang sering kita dengar, kemunduran pejabat seringkali didahului oleh perbuatan tidak terpuji. Menurut Asep, selama kurang waktu 2 tahun 8 bulan menjabat sebagai wakil bupati Garut. Dicky telah berhasil meningkatkan sektor Ekonomi dan seni budaya. Namun sayang, harapan masyarakat Garut tersebut harus kandas ketika berita kemunduran diri Dicky Chandra mulai merebak dan akhirnya dikabulkan oleh DPRD dan Mebdagri, dengan turunnya SK (Surat Keputusan) pada tanggal 15 Desember 2011.

Di mata rakyat, Diky Chandra merupakan sosok pemimpin dari tanah sunda yang haus akan pengorbanan dan mengerti makna kebersamaan dengan rakyat. Citra Dicky yang baik dikarenakan adanya peranan media yang sangat besar hal tersebutlah yang menjadikan Martiana Wardani tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Skripsi ketiga berjudul “Wacana Pemberitaan Terorisme Pasca Pengeboman Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton dikoran Jakarta (edisi 18 – 24 Juli 2009)”.<sup>23</sup> Skripsi ini ditulis oleh Riyadi Nur Absyah mahasiswa fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010). Dalam penelitian ini Riyadi Nur Absyah menganalisis isu tentang terorisme setelah terjadi pengeboman Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton pada Koran Jakarta. Dimana wartawan berperan penting terhadap pembentukan suatu wacana. Wartawan pun sering membangun strategi wacana untuk kepentingan ideologi. Ketika Koran

---

<sup>23</sup>Riyadi Nur Absyah, *Wacana Pemberitaan Terorisme Pasca Pengeboman Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton di Koran Jakarta: edisi 18 – 24 Juli 2009*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Jakarta menyajikan berita terorisme pembaca tentunya juga mempunyai penilaian tersendiri dalam penafsiran teks berita. Isu terorisme seringkali menimbulkan pro dan kontra antara pihak satu dengan pihak yang lain. Karena berita dengan tema dan topik seperti terorisme selalu menghadirkan tokoh atau aktor sosial yang berasal dari kelompok dan latar belakang berbeda. Sedangkan wartawan dalam membentuk kalimat seseorang ataupun peristiwa bisa digambarkan, ditafsirkan pihak wartawan atau media yang memberikan kesan berbeda ketika diterima pembaca.

Konflik dan peristiwa yang fenomenal memang akan selalu mempunyai nilai berita yang tinggi dan penting bagi media massa. Sebuah peristiwa yang memiliki nilai berita yang tinggi, maka media massa akan terpacu untuk menggali lebih dalam lagi. Dalam sebuah konflik politik, kenetralan media memang menjadi sulit terwujud.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menganalisis media cetak dengan menggunakan analisis wacana kritis hanya saja penelitian yang pertama dan kedua menggunakan teori analisis Teun A. van Dijk kemudian penelitian yang ketiga menggunakan teori analisis Roger Fowler, sedangkan disini peneliti menggunakan teori wacana milik Norman Fairclough yang sering disebut dengan model “perubahan sosial”. Kemudian persamaan lain dari penelitian ini dengan penelitian ketiga adalah sama-sama meneliti tentang terorisme di Indonesia hanya saja disini peneliti lebih fokus terhadap terorisme di Solo perbedaan lainnya terletak pada subjek dan objek penelitian, yang mana pada penelitian ini penulis mengambil subjek surat

kabar Harian Kompas dan objek dari penelitian ini adalah wacana tentang pemberitaan radikalisme di Solo yang diberitakan pada surat kabar Harian Kompas.

Sumbangan yang diberikan oleh ketiga skripsi ini adalah, memberikan gambaran bagaimana penggunaan metode analisis wacana kritis dan pemahaman secara mendalam tentang terorisme. Skripsi-skripsi sebelumnya juga membantu penulis didalam memahami elemen-elemen wacana yang ditampilkan oleh media cetak terhadap suatu pemberitaan atau isu yang sedang beredar di masyarakat.

## **F. Landasan Teori**

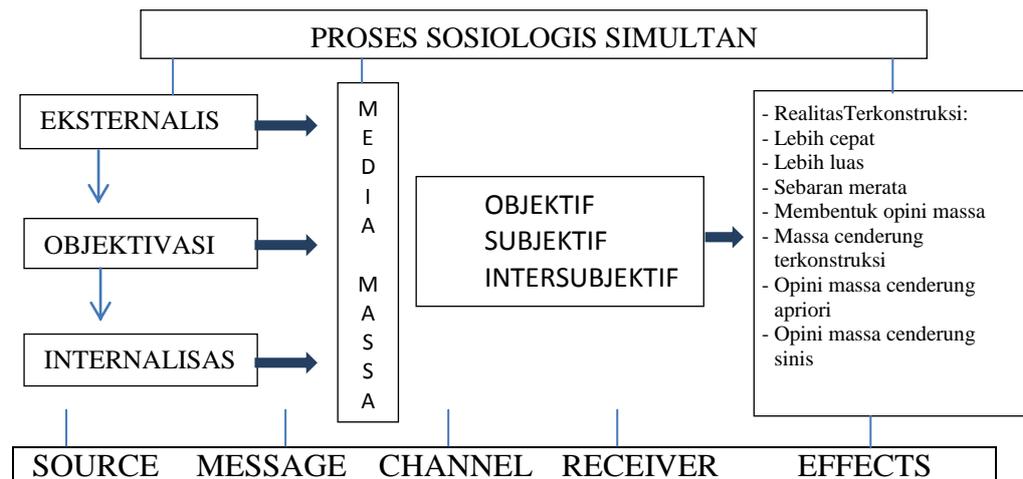
### **1. Konstruksi Sosial Media Massa**

Menurut Peter L. Berger dan Luckmann menjelaskan tentang teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.

Subtansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Pada awalnya sasaran teori ini untuk masyarakat transisi-modern di Amerika, tetapi karena perubahan zaman dan masyarakatnya menjadi masyarakat modern, serta hubungan-hubungan sosial primer dan semisekunder hampir tidak ada lagi dalam

kehidupan masyarakat modern dan postmodern. Dengan demikian teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann menjadi tidak bermakna lagi.<sup>24</sup>

Tabel 1 Proses Konstruksi Media Massa<sup>25</sup>



## 2. Analisis Wacana Kritis

Kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup. Akan tetapi, seperti umumnya banyak kata, semakin tinggi disebut dan dipakai kadang bukan makin jelas tetapi makin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus.

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 193-194.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 195.

Subtansi "teori konstruksi sosial media massa" adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebaran merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga mampu membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis

Salah satu pengertian wacana adalah merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.(Roger Fowler 1977).<sup>26</sup>

Analisis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa adanya kepentingan, oleh karena itu analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Dengan demikian, analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Analisis wacana dimaksudkan untuk mengungkap kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, seperti: batasan-batasan apa yang dipakai yang diperkenankan menjadi wacana, prespektif yang harus dipakai, dan topik apa yang dibicarakan.

Analisis wacana kritis *critical Discourse Analysis (CDA)*, merupakan kerangka analisis yang relevan untuk mengungkap makna-makna tertentu yang ada dalam pemberitaan Kompas terkait kasus aksi teror di Solo. Bahasa yang dianalisis bukan dengan menggambarkan

---

<sup>26</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 1-2.

semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktek kekuasaan. Selain itu, analisis wacana kritis di sini diambil dari teori wacana Foucault karena analisis yang dilakukan bertujuan mempelajari bagaimana kekuasaan disalahgunakan, atau bagaimana dominasi serta ketidakadilan dijalankan dan direproduksi melalui teks.<sup>27</sup>

Menurut Fairlough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana -pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan- sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu dipresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.

Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sense*, suatu kewajaran/alamiah, dan memang seperti itu kenyataannya.<sup>28</sup> Di dalam media massa, wacana dapat digambarkan melalui media cetak yang dimana media cetak selalu mengambil bentuk dan warna struktur-

---

<sup>27</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana.*, hlm. xiii.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.7.

struktur sosial politik di dalam mana dia beroperasi. Terutama, media cetak atau pers mencerminkan sistem pengawasan sosial dengan mana hubungan antar orang dan lembaga diatur.<sup>29</sup>

Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa media cetak adalah cerminan dari struktur sosial politik masyarakat dimana media cetak tersebut diterbitkan. Ideologi pun menjadi sesuatu yang sah untuk terkandung dalam setiap pemberitaan. Bahkan dalam teori Otoritarian, pers memang digunakan sebagai media pemerintah untuk menyebarkan ideologinya.<sup>30</sup>

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis.

a. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*Action*). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan

---

<sup>29</sup>Freeds Siebert, Theodore Peterson & Wilbus Scciramm, *4 Teori Pers*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1989), hlm.1.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

orang lain. Dengan pemahaman semacam ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. *Pertama*, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. *Kedua*, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Mengikuti Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Titik tolak dari analisis wacana di sini, bahasa tidak dapat dimengerti sebagai mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Guy Cook menyebut ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: *teks*, *konteks*, dan *wacana*.

c. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan meletakkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Karena dengan mengetahui konteks historis yang terdapat dalam teks tersebut kita dapat memahami mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang digunakan seperti itu dan sebagainya.

d. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) dalam analisisnya. Di sini, setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.

Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut dengan kontrol satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain lewat wacana. Kontrol di sini tidak harus berupa fisik dan langsung tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Bentuk kontrol dalam wacana tersebut bisa bermacam-macam. Bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus

berbicara, dan siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan.<sup>31</sup>

e. Ideologi

Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Ideologi juga merupakan sebuah sistem gagasan dan pelbagai representasi yang mendominasi benak manusia atau kelompok sosial.<sup>32</sup> Teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan terlihat benar.<sup>33</sup>

## G. Metode Penelitian

---

<sup>31</sup>Dalam teori otoritarian, kita tidak hanya akan melihat adanya ideologi masyarakat luar melainkan ideologi Negara itu sendiri. Kepentingan pun bukan kepentingan masyarakat saja melainkan kepentingan Negara. Walaupun dalam kepentingan Negara jauh lebih dominan sehingga terkesan rakyat dituntun untuk mengikuti dan sekedar mengkonsumsi kebenaran Negara. Lihat lebih lanjut Freeds Siebert, Theodore Petersin & Wilbus Scciramm, *4 Teori Pers*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1989), hlm. 2-3.

<sup>32</sup>Louis Althusser, *Tentang Ideologi, Marxisme Strukturalisme, Psikoanalisis, Cultural Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 34.

<sup>33</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 7-13.

Seluruh kegiatan penelitian agar dapat dilaksanakan dengan terarah, rasional dan mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan sebuah metode. Metode yang dipakai penulis dalam tulisan ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Sehingga penulis mengacu pada subjek dan objek penelitian. Hal ini guna membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat atas fakta-fakta yang ditemukan.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analisis isi, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis. Adapun yang disebut dengan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>34</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian dari riset ini adalah semua pemberitaan tentang wacana radikalisme di Solo pada surat kabar Harian Kompas edisi bulan September 2012. Adapun subjek dan sekaligus sumber data dari penelitian ini adalah Harian Kompas.

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Kemudian pengumpulan data diperoleh dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primernya berupa pemberitaan aksi radikal di Solo pada Harian Kompas edisi bulan September 2012. Sedangkan data sekundernya berupa cetakan Kompas sebelumnya, artikel-artikel tentang aksi radikal di Indonesia dan berita-berita aksi radikal di Indonesia serta dari internet ataupun buku-buku yang berkaitan.

Dipilih surat kabar Harian Kompas karena peneliti melihat bahwa Harian Kompas merupakan media cetak Nasional yang segmentasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia kecuali daerah-daerah yang kurang dapat dijangkau. Kompas sendiri merupakan media cetak yang dapat diterima oleh semua kalangan karena sifatnya yang nasional, yaitu lintas ideologi, agama, ekonomi, politik dan sosial. Hal tersebut yang menjadikan isi pemberitaan dalam Harian Kompas cukup berpengaruh terhadap pembentukan ideologi pada masyarakat Indonesia. Serta karena Harian Kompas sangat *intens* dalam memberitakan aksi radikal di Solo. Dalam edisi bulan September 2012 Harian Kompas telah merilis lima pemberitaan terkait aksi radikal di Solo.

Dalam hal ini penulis ingin melihat produk wacana mengenai radikalisme yang dihasilkan oleh Harian Kompas terkait dengan pemberitaan terorisme di Solo. Untuk mengamati produk wacana tersebut penulis tetap menggunakan unit analisis dengan model Norman Fairclough.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan diambil adalah berupa data primer sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pemberitaan-pemberitaan Harian Kompas yang berkaitan dengan isu terorisme edisi September 2012. Metode dalam mendapatkan data primer adalah pengumpulan berita-berita edisi September 2012, dan untuk mendapatkan data sekunder dilakukan pencarian data dari sumber pustaka berupa arsip Kompas, majalah, buku, dan internet.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode analisis wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.<sup>35</sup> Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis wacana model Norman Fairclough.

Menurut Norman Fairclough analisis wacana mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual –yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup- dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai titik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Melihat bahasa dalam

---

<sup>35</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKis, 2007), hlm. 170.

perspektif ini membawa konsekuensi tertentu. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan terbentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Norman Fairclough membangun model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan Fairclough ini sering disebut dengan model perubahan sosial (*sosial change*). Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih dari aktifitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu.

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *teks*, *discourse*, dan *sociocultural practice*. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada dimensi teks, teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut. *Pertama*, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini pada dasarnya ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang bisa jadi membawa muatan ideologis tertentu. *Kedua*, relasi,

merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan diantara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara formal atau informal, terbuka atau tertutup. *Ketiga*, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.<sup>36</sup>

Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek ditampilkan atau digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough yaitu: Representasi, Relasi, Identitas. Representasi di sini pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian anak kalimat. Relasi sendiri berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Kemudian Identitas yang dimaksud di sini adalah bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks pemberitaan.<sup>37</sup>

Tabel 2. Tiga Elemen Dasar Teks menurut Norman Fairclough<sup>38</sup>

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antar wartawan, khalayak,

<sup>36</sup>Eriyanto, *Analisis wacana*, hlm. 285-287.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 289-304.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 289.

	dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Representasi menurut Fairclough sendiri di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Representasi dalam Anak Kalimat

Dimana bahasa ditampilkan menurut dua pilihan, yaitu: kosakata dan tata bahasa. Pilihan kosakata yang dipakai terutama berhubungan dengan bagaimana peristiwa, seseorang, kelompok, atau kegiatan tertentu dikategorisasikan dalam suatu set tertentu. Pada tingkat tata bahasa, analisis Fairclough terpusatkan pada apakah tata bahasa ditampilkan dalam bentuk proses ataukah dalam bentuk partisipan. Dalam bentuk proses, apakah seseorang, kelompok, kegiatan ditampilkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan, atau proses mental. Hal ini berdasarkan pada bagaimana aktor melakukan suatu tindakan hendak digambarkan.

b. Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat

Antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain dapat digabung sehingga membentuk suatu pengertian yang dapat dimaknai. Pada dasarnya, realitas terbentuk lewat bahasa dengan gabungan antara satu anak kalimat dengan anak kalimat yang lain.

Dalam proses kerja penulisan berita, wartawan pada dasarnya membuat abstraksi bagaimana fakta-fakta yang saling terpisah dan tercerai-berai digabungkan sehingga menjadi suatu kisah yang dapat dipahami oleh khalayak dan membentuk pengertian. Koherensi ini pada titik tertentu menunjukkan ideologi dari pemakai bahasa.

c. Representasi dalam Rangkaian antar Anak Kalimat

Representasi ini berhubungan dengan bagaimana dalam kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain. Salah satu aspek penting adalah apakah partisipan dianggap mandiri ataukah ditampilkan memberikan reaksi dalam teks berita.<sup>39</sup> Biasanya wacana dibentuk dengan hadirnya dua tokoh yang memiliki pendapat berbeda. Kemudian wartawan membentuk suatu pencitraan tokoh dengan mencari pendapat-pendapat yang mendukung atau menentang salah satu tokoh, sehingga meletakkan posisi salah satu tokoh menjadi lebih menonjol.

Relasi adalah hubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Menurut Fairclough ada tiga kategori partisipan utama dalam media: *wartawan* (memasukkan di antaranya reporter, redaktur, pembaca berita untuk televisi dan radio), *khalayak media*, dan *partisipan publik*, memasukkan diantaranya politisi, pengusaha, tokoh

---

<sup>39</sup>Yang dimaksud memberikan reaksi di sini menurut Fairclough ada tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. Pertama, dengan mengutip secara langsung apa yang dikatakan oleh aktor. Kedua, dengan meringkas apa inti yang disampaikan oleh aktor. Ketiga, lewat evaluasi, dimana pernyataan aktor dievaluasi kemudian ditulis ke dalam berita. Pembagian ketiga hal tersebut terutama sangat kelihatan dalam judul atau *lead*.

masyarakat, artis, ulama, ilmuwan, dan sebagainya. Titik perhatian di sini, bukan pada bagaimana partisipan publik tadi ditampilkan dalam media (representasi), tetapi bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks.

Identitas menurut Fairclough di sini adalah dengan melihat bagaimana identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksikan dalam teks pemberitaan. Serta bagaimana wartawan menempatkan dan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok mana.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti ingin membagi beberapa hal penting kedalam empat bab terpisah guna memudahkan dalam merancang sistematika isi pembahasan penelitian.

**Bab I :** Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kegunaan, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap-tahap penulisan serta penyusun dalam skripsi.

**Bab II :** Dalam bab ini, penulis menerangkan deskripsi tentang objek penelitian. Terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu deskripsi tentang Surat Kabar Harian Kompas, visi dan misi dari Harian Kompas serta mendeskripsikan tentang pemberitaan-pemberitaan pada Harian Kompas yang berhubungan dengan terorisme di Solo.

**Bab III :** Dalam bab ini, data dipilah, diedit dan ditinjau ulang. Setelah diadakan pengumpulan data, maka analisis dilakukan. Terbagi menjadi empat sub bab, yaitu: representasi peristiwa aksi radikal dalam teks, hubungan antara Islam dengan aksi radikal, dan bagaimana wartawan diidentifikasi surat kabar harian kompas dalam pemberitaan aksi radikal di Solo. Serta bagaimana pemberitaan ditinjau dengan teori konstruksi sosial media massa.

**Bab IV :** Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Radikalisme dan teroris merupakan kelompok yang pada dasarnya saling berhubungan, kelompok ini seringkali menggunakan kekerasan dalam bertindak karena selalu merasa terkepung. Apa yang penulis ingin ungkap melalui analisis wacana kritis mengenai pemberitaan Kompas terhadap aksi kelompok Islam radikal, menunjukkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, konstruksi yang dibentuk oleh Harian Kompas mengenai wacana radikalisme lebih pada penggambaran secara detail yaitu, apa saja tindakan aksi tersebut. Sehingga khalayak pembaca mampu melihat dan mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang termasuk dalam radikalisme.

*Kedua*, konstruksi sosial media massa yang dibangun oleh Harian Kompas terhadap wacana radikalisme di sini lebih pada pembentukan konstruksi realitas dan pembentukan konstruksi citra. Konstruksi realitas dalam proses pemberantasan terorisme dan konstruksi citra terhadap aparat kepolisian dan pemerintah dihadapan masyarakat atau khalayak pembaca. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kritik oleh Kompas terhadap tindakan polisi dalam upaya penangkapan terduga teroris. Seperti, penangkapan disertai penembakan sehingga menewaskan terduga teroris.

Sehingga tindakan polisi kepada terduga teroris dianggap sebagai tindakan dalam upaya pemberantasan teroris.

*Ketiga*, penggambaran terorisme di Indonesia terutama yang merupakan salah satu bentuk paling berbahaya dari radikalisme oleh Harian Kompas di sini lebih pada kelompok-kelompok Islam tertentu bukan dari keseluruhan agama Islam. Adapun penyebutan salah satu pondok pesantren yang menjadi latar belakang pendidikan dari tersangka teroris, hal tersebut hanya ingin menggambarkan keterkaitannya kelompok baru yang ditangkap ada hubungan dengan jaringan teroris yang sudah tertangkap sebelumnya.

## **B. Pesan-saran**

*Pertama*, sebaiknya Harian Kompas lebih melihat kepada keadaan psikis remaja jaman sekarang. Pemberitaan yang bersifat radikal lebih dihaluskan lagi, agar tidak timbul keinginan untuk melakukan aksi radikal atau bahkan agar tidak menjadi contoh bagi remaja Indonesia yang sedang dalam masa pertumbuhan. Kemudian agar pengkaitan dengan kelompok Islam radikal diberi sedikit penjelasan secara mendetail sehingga prasangka bahwa teroris adalah Islam berkurang dan masyarakat menjadi tahu bahwa yang melakukan aksi radikal bukan agama Islam melainkan orang-orang yang ada di dalamnya.

*Kedua*, disarankan kepada aparat kepolisian, khususnya polisi anti teror di Indonesia. Agar merubah cara untuk pemberantasan terorisme di Indonesia. Proses pemberantasan yang selalu menggunakan aksi tembak-

menembak dan bahkan sampai menewaskan terduga teroris dapat menampilkan kesan anarkis serta tidak dapat mencari informasi lebih lanjut terkait kelompok teroris yang lainnya. Alangkah baiknya jika dalam proses penangkapan terduga teroris tidak memakan korban jiwa, agar dapat mencari tahu tentang teroris yang lainnya dan dapat memberantas teroris sampai keakar-akarnya.

*Ketiga*, himbauan kepada masyarakat Indonesia agar lebih berhati-hati ketika ada gerak-gerik warga sekitar yang mencurigakan dan agar mengoptimalkan keamanan lingkungan sekitar agar tidak muncul bibit-bibit teroris yang lainnya. Kemudian pada dasarnya suatu wacana dalam pemberitaan media cetak, tidak ada yang benar-benar objektif, maka dari itu diharapkan khalayak pembaca memiliki pemikiran kritis dalam melihat suatu wacana yang dibaca. Hal tersebut akan berguna ketika menerjemahkan suatu wacana dalam pemberitaan media cetak. Serta khalayak dapat mengetahui mengapa pesan tersebut disampaikan dan juga dapat menimbulkan pemahaman yang benar terhadap suatu realitas yang dibentuk oleh media agar tidak mudah terpancing dengan isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat.

*Keempat*, sangat disarankan agar ada suatu pemahaman yang lebih dalam bentuk mata kuliah Analisis Teks Media pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, agar lebih memperkaya mengenai segala penelitian yang berkaitan dengan teori analisis wacana serta pendalaman tentang paradigma konstruktivis dan kritis, hal ini guna memperkaya

khasanah berfikir dan ilmu bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Sunardi, dan M. Imam Sidik, *Kejahatan Terorisme, Perspektif Agama, Ham dan Hukum*, Bandung: PT RefikaAditama, 2004
- Althusser, Louis, *Tentang Ideologi, Marxisme Strukturalisme, Psikoanalisis, Cultural Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Arti terror*, dalam <http://m.artikata.com/arti-354419-terror.html>, diakses tanggal 1 Juni 2013, jam 16.00 WIB.
- Baju Koko Baju Muslim*, dalam <http://sosbud.kompasiana.com/2010/04/24/baju-koko-baju-muslim-125821.html>, diakses tanggal 8 November 2013, jam 09.12 WIB.
- Brown, Gillian dan George Yule, *Analisis Wacana, Discourse Analysis*, Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, t.t.
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, kekuatan pengaruh media massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen serta kritik terhadap Peter L.Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana Prenada Media Froup, 2008
- Dokumen Pusat Informasi Kompas: “*Profil Harian Umum Kompas*”, Jakarta, 1996.
- Doni Tri Wijayanto, *Konstruksi Media Cetak Terhadap citra Polri: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Briptu Norman Kamaru Pada Surat Kabar Harian Jogja Dan Kedaulatan Rakyat Periode Bulan April 2011*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Endang Turmudi dan Riza Sihbudi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: Lipi Press, 2005
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Eriyanto, *Pengantar Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Kompas, 02 September 2012, “*Pelaku Diduga Kelompok Baru, Sistem Pos Keamanan Lingkungan Akan Ditingkatkan Lagi*”.
- Kompas, 03 September 2012, “*Pasca Penangkapan Berbagai Isu Teror Beredar di Solo*”.

- Kompas, 04 September 2012, "*Terorisme: Anak Muda Berafiliasi dengan Jaringan Lama*".
- Kompas, 05 September 2012, "*Jaringan Solo Besar Kelompok 11 Gabungandari Cirebon, Solo, dan Medan*".
- Kompas, 12 Oktober 2005, "*Terpidana Teroris: Imam Samdra, Ali Imron, dan Amrozi Dipindahkan ke Nusakambangan*".
- Kompas, 14 Oktober 2005, "*Hukum Anti Terorisme Indonesia Diperkuat, Aktivis HAM Menghawatirkan*".
- Kompas, 21 Agustus 2012, "*Pelaku Masih Misterius, Presiden Instruksikan Polri Tingkatkan Kewaspadaan*".
- Kompas, 23 September 2012, "*5 Bom Aktif Ditemukan, Polisi Anti Teror Tangkap 8 Orang di Solo*".
- Martiana Wardani, *Konstruksi Media Cetak Terhadap Pejabat Tinggi: Analisis Wacana Kritis Peberitaan Mengenai Pengunduran Diri Diky Chandra Sebagai Wakil Bupati Garut Dalam Surat Kabar Harian Radar Tasik Malaya Periode September 2011*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mohammad A. S. Hikam, "*Bahasa dan Politik: Penghampiran Diskursive Practice*" Dalam Yudi, Latif, dan Idi Subandy Ibrahim (ed), *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1996
- Moleong, Lexy. J, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pandangan Islam Tentang Terorisme*, dalam <http://regional.kompasiana.com/2013/05/28/kisah-nyata-membenarkan-pandangan-tentang-islam-itu-teroris-miskin-dan-pelaku-kekerasan-560103.html>, diakses tanggal 8 November 2013, jam 10.56 WIB.
- Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Peter Salimdan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss,1991.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka,1982.
- Prof. Dr. H. M. BurhanBungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Kekuatan pengaruh media massa, iklan televise dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L.Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana prenada media group, 2008.

Ridwan al-Makassary dan Ahmad Gaus AF, *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid, Studikusus Jakarta dan Solo*, Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2010.

Riyadi Nur Absyah, *Wacana pemberitaan terorisme pasca pengeboman Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton di Koran Jakarta: edisi 18 – 24 Juli 2009*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Siebert, Freds., Peterson, Theodore., & Scciramm, Wilbus., *4 TeoriPers*, Jakarta: PT.Intermasa, 1989.

*Surat Kabar Kompas*, dalam [http://www.Kompas.com\\_\(surat\\_kabar\)](http://www.Kompas.com_(surat_kabar)), diakses tanggal 4 Oktober 2013, jam 21.41 WIB.

Tarmizi Taher , “*Islam dan Tantangan Radikalisme Global*”, Replubika 26 Agustus 1995, hlm. 11.

West, Richard & Turner, Lynn H., *Pengantar Teori Komunikasi, Analisi dan Aplikasi*, Jakarta: penerbit salemba humanika, 2009.

*Wikipedia bom bali*, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Bom\\_Bali\\_2002](http://id.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2002) , diakses tanggal 29 Mei 2013, jam 21.00 WIB.

*Wikipedia kompas*, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas\\_%28surat\\_kabar%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_%28surat_kabar%29), diakses tanggal 29 Mei 2013, jam 20.45 WIB.



- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- Full Page (pdf): [1, 11](#)
- halaman lainnya:
- Total Image: **1**

## Pelaku Diduga Kelompok Baru \* Sistem Pos Keamanan Lingkungan Akan Ditingkatkan Lagi

KOMPAS(Nasional) - Minggu, 02 Sep 2012 Halaman: **1,11** Penulis: **UTI; WEN; SON; RIZ; IAM; FER; EDN**  
Ukuran: **9267** Foto: **1 VOD1** Pengindex: **pik.snt**



### Pelaku Diduga Kelompok Baru

Sistem Pos Keamanan Lingkungan Akan Ditingkatkan Lagi

SOLO, KOMPAS — Aksi teror beruntun yang menyasar polisi selama dua pekan terakhir di Solo, Jawa Tengah, **diduga** dilakukan orang-orang **baru** dari jaringan teroris lama. **Pelaku** memiliki motif balas dendam kepada kepolisian atas penindakan kepolisian terhadap kasus-kasus terorisme selama ini.

Meski **pelaku** penembakan pos pengamanan (pospam) Lebaran Gembengan, peledakan granat di pospam Lebaran Gladak, dan penembakan polisi di Pos Polisi Singosaren telah terungkap, polisi masih terus mengembangkan kasus tersebut.

"**Kelompok** ini betul-betul **baru**. Motif mereka adalah untuk membalas dendam terkait penindakan yang dilakukan kepolisian terhadap para **pelaku** terorisme. Bagaimana keterkaitannya dengan jaringan lain masih dalam pendalaman," kata Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo di Solo, Sabtu (1/9), dalam keterangan pers di Markas Kepolisian Resor Kota Solo.

Timur didampingi: Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Sutarman, Kepala Polda Jateng Inspektur Jenderal Didiek S Triwidodo, Panglima Kodam IV/Diponegoro Mayor Jenderal TNI Hardiono Saroso, dan Wakil Wali Kota Solo FX Hadi Rudyatmo.

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Djoko Suyanto juga menegaskan bahwa **pelaku** teror di Solo adalah orang-orang **baru** dari **kelompok** teroris lama. Penangkapan dan pengungkapan kasus itu merupakan kerja keras Detasemen Khusus (Densus) Antiteror 88 dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

BNPT dan Densus, menurut Djoko, tidak pernah istirahat mengintai, mengikuti, dan

menangkap **pelaku** teror. "Tidak sederhana menemukan dan menangkap mereka itu. Harus benar-benar lengkap info dan bukti-buktinya," kata Djoko.

Terkait **kelompok baru** itu juga ditegaskan Kepala BNPT Ansyaad Mbai di Jakarta. Tersangka jaringan teroris yang tertembak di Solo itu, kata Ansyaad, tidak terlepas dari **kelompok** teroris yang ditangkap sebelumnya di beberapa kota, seperti Denpasar, Jakarta, Medan, Palembang, Bandung, dan Solo.

**Kelompok baru** jaringan teroris itu **diduga** ingin menjadikan Poso sebagai basis Al Qaeda di Indonesia. Pengendalian basis Al Qaeda itu dikomando dari Solo. "Mereka ingin menjadikan Al Qaeda berbasis di Poso," kata Ansyaad. **Kelompok** jaringan teroris itu merencanakan membuat serangan teror, seperti penembakan terhadap polisi dan peledakan bom.

Salah satu tersangka teroris yang ditembak di Solo **diduga** bernama Farhan. Menurut Ansyaad, Farhan diketahui **baru** datang ke Indonesia dari Filipina selatan sejak Juni 2012. "Ia datang ke Indonesia membawa senjata api," katanya.

**Kelompok** jaringan teroris tersebut juga mencari pendanaan dengan menjebol situs perdagangan mata uang. "MK yang **baru** tertangkap di Bandung juga termasuk dalam **kelompok** jaringan ini," kata Ansyaad. Dana yang diperoleh dari pengebolan situs perdagangan valuta asing sebesar ratusan juta rupiah **diduga** digunakan untuk membeli senjata api dan melakukan pelatihan militer di Poso.

"**Pelaku** teror itu merupakan bagian dari jaringan lama dan ada kaitan dengan jaringan di Filipina," kata Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Anang Iskandar.

Secara terpisah, Juru Bicara Jemaah Ansharut Tauhid (JAT) Son Hadi menegaskan, para **pelaku** (dua orang tewas dan satu orang ditangkap) yang **diduga** terkait teror beberapa waktu terakhir bukan anggota JAT. "Kami hanya menyayangkan dugaan yang sempat mencuat bahwa para **pelaku** teror adalah anggota JAT," ujar Son Hadi.

### Penyergapan

Terungkapnya **pelaku** teror beruntun tersebut diwarnai dengan penyergapan tim Densus 88 terhadap tiga **pelaku** yang **diduga** eksekutor tiga penyerangan selama ini. Mereka disergap Jumat malam di dua tempat berbeda.

Penyergapan itu diwarnai aksi saling tembak antara personel Densus 88 dan **pelaku** di Jalan Veteran Solo, di samping pusat perbelanjaan Lotte Mart, Kelurahan Tipes, Serengan, Solo. Dalam peristiwa itu, dua **pelaku**, yaitu Farhan (19) dan Mukhsin (19), tewas.

Namun, seorang anggota Densus 88, Brigadir Dua Suherman (23), juga tertembak. Suherman dilarikan ke RS Brayat Minulya Solo, tetapi nyawanya tidak tertolong. Sebelum tembak-menembak itu, Densus 88 membuntuti tersangka yang berboncengan sepeda motor dari Terminal Tirtonadi, Solo. Sampai di Jalan Veteran yang menuju ke arah Kecamatan Baki, Sukoharjo, personel Densus menyergap kedua orang itu, yang justru memberikan perlawanan dengan melepaskan tembakan.

Peristiwa tembak-menembak itu terjadi tepat di depan sebuah warung makan tenda milik Slamet (51) dan Anik Nuryati (44), sekitar pukul 21.30, saat Slamet tengah melayani

pembeli. Begitu mendengar suara tembakan, orang-orang yang berada di warung itu langsung tiarap.

"Kami tiarap cukup lama, sekitar 10 menit. Saya waktu itu hanya berkonsentrasi menyelamatkan diri, begitu juga pembeli. Sempat dengar orang berteriak-teriak, tetapi tidak jelas. Setelah rentetan suara tembakan, suasana sepi sekitar dua menit. Setelah itu mulai ramai polisi berdatangan dan orang-orang berkerumun," kata Slamet.

Selain menewaskan dua **pelaku**, malam itu Densus 88 juga mengejar Bayu (24), tersangka lain yang juga terlibat teror selama ini. Bayu yang merupakan warga Kelurahan Tipes, Serengan, Solo, ditangkap di rumah mertuanya di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, dalam keadaan terluka di bagian kaki.

#### Motif balas dendam

Timur Pradopo mengatakan, penyerangan dua pospam Lebaran yang tidak juga terungkap hingga penembakan Bripka (sekarang Aipda anumerta) Dwi Data Subekti di Pos Polisi Singosaren, Kamis lalu, karena polisi harus melalui serangkaian proses penyelidikan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, para **pelaku** memiliki motif balas dendam kepada kepolisian atas langkah penindakan kepolisian terhadap kasus-kasus terorisme yang terjadi selama ini.

"Untuk langkah-langkah selanjutnya, kami inginkan **pelaku** pelanggaran hukum dapat ditangkap hidup-hidup, tanpa ada perlawanan membahayakan. Petugas harus melumpuhkan mereka. Kasus ini akan berkembang terus menunggu hasil pemeriksaan selanjutnya," tutur Timur.

Polisi menyita sejumlah barang bukti, seperti 1 senjata api jenis pistol, 3 magasin, 43 peluru ukuran 9,0 milimeter (mm) jenis Luger, 9 holopoint 9,0 mm, 1 telepon seluler, serta beberapa dokumen dan surat tanda nomor kendaraan. Para **pelaku** mendapatkan senjata itu secara ilegal dari Filipina.

Terkait situasi keamanan di Solo, Wakil Wali Kota Solo FX Hadi Rudyatmo mengatakan, Pemkot Solo akan memberdayakan warga di setiap kampung. Sistem pos keamanan lingkungan (poskamling) akan ditingkatkan lagi. Pemkot Solo juga akan mengumpulkan ketua RT, organisasi masyarakat, polisi, dan TNI pada Selasa (4/9). Aturan 1 x 24 jam wajib lapor kepada pengurus wilayah setempat akan diberlakukan kembali.

MT Arifin, budayawan Solo yang selama ini juga menjadi pengamat terorisme, menilai, pengungkapan **pelaku** teror tersebut karena polisi coba merunut kejadian dari berbagai informasi dan peralatan yang digunakan **pelaku**, kemudian menyimpulkan ada keterkaitan dengan jaringan terorisme.

"Saya melihat **kelompok-kelompok** tersebut mungkin merupakan gerakan-gerakan yang memiliki pengalaman lokal. Apakah itu memiliki hubungan jaringan, memang harus dibuktikan lebih lanjut," ujarnya.

"Tampaknya Solo dihadapkan pada **kelompok** yang menginginkan potensi-potensi konflik dibangkitkan di Solo, sebagai second front dari pertempuran politik. Meski peristiwa yang muncul tidak saling berkait, jelas itu bertujuan menciptakan citra buruk Solo," paparnya.

Di Jakarta, anggota Komisi III DPR dari Fraksi Partai Demokrat, Didi Irawadi Syamsuddin, mengungkapkan, Komisi III berencana segera memanggil Kepala Polri untuk dimintai penjelasan tentang kasus-kasus kekerasan belakangan ini, termasuk di Solo dan Sampang.

"Kami akan evaluasi kondisi dan penanganan keamanan serta mencari solusi bersama yang terbaik. Kami meminta kepolisian memperkuat pengamanan dan jaminan perlindungan bagi warga negara," katanya.

Pengamat sosial politik dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Hermawan Sulistiyo, berharap polisi bertindak tegas untuk menjalankan fungsi menjaga keamanan dan melindungi warga negara.

Sabtu sore sekitar pukul 16.00, di Bandar Udara Sultan Hasanuddin, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, isak tangis keluarga mengiringi kedatangan jenazah Bripda Suherman. "Suherman anak yang sabar dan penurut," ujar Arief, paman almarhum, tentang putra pasangan Baharuddin dan Tahira itu.

Kedatangan jenazah Suherman disambut dengan upacara yang dipimpin Wakil Kapolda Sulawesi Selatan dan Barat Brigjen (Pol) Syahrul Mamma. Menurut rencana, Suherman dimakamkan di Padangloang, Patampanua, Pinrang hari Minggu ini.

(UTI/WEN/SON/RIZ/IAM/FER/EDN)

Lihat Video Terkait "Solo Mencekam" di [vod.kompas.com/solomencekam](http://vod.kompas.com/solomencekam)

Image :

KOMPAS/FERGANATA INDRA RIATMOKO

Jenazah Bripda Suherman, anggota Densus 88 yang gugur dalam penyerangan teroris di Solo, Jawa Tengah, diberangkatkan dari Markas Komando Utama Brimob Polda DI Yogyakarta, Baciro, Yogyakarta, menuju Bandar Udara Adisutjipto, Sleman, DIY, Sabtu (1/9).



- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- Full Page (pdf): [1,15](#)
- halaman lainnya:
- Total Image: **1**

## Pasca-Penangkapan: Berbagai Isu Teror Beredar di Solo

KOMPAS(Nasional) - Senin, 03 Sep 2012 Halaman: **1,15** Penulis: **UTI; SON** Ukuran: **3810** Foto: **1**  
[VOD1](#) Pengindex: **pik.eli**



### PASCA-PENANGKAPAN

## Berbagai Isu **Teror** Beredar di Solo

SOLO, KOMPAS — Pasca-penembakan dan penangkapan pelaku **teror**, suasana Kota Solo, Jawa Tengah, relatif tenang. Kendati demikian, sejak Sabtu siang hingga Minggu (2/9), beredar berbagai informasi mengenai adanya aksi **teror** di beberapa tempat di Solo dan sekitarnya. Namun, ketika dicek kebenarannya, tak satu pun yang benar.

Informasi itu beredar melalui layanan pesan singkat (SMS) dan Blackberry Messenger, baik di masyarakat maupun media, antara lain ada penembakan di Pos Polisi Panggung, Jebres, dan Pasar Pon Solo, serta **bom** di Solo Grand Mall. Beredar juga informasi penangkapan pelaku teroris di Sunggingan, Kabupaten Boyolali, Jateng, dan informasi yang menyebutkan ada bekas peluru di restoran cepat saji Jack Star.

Mengenai berbagai isu itu, Kepala Polresta Solo Komisaris Besar Asdjimain meminta masyarakat tak mudah percaya. Ia juga mengakui mendapatkan banyak pertanyaan dari masyarakat seputar informasi yang beredar.

"Saya mengimbau masyarakat, informasi apa pun direspons dan diantisipasi, tetapi jangan menjadi ketakutan. Setiap informasi akan langsung kami cek ke lapangan dan kami sampaikan hasil pengecekan itu," katanya.

Aktivitas warga Solo, Minggu, berlangsung tanpa gangguan. Pada Sabtu malam hingga Minggu, warung makan dan angkringan di pinggir jalan tetap dipenuhi warga. Walau demikian, polisi tetap terlihat siaga di sejumlah tempat. Beberapa mobil patroli polisi terlihat melintas di sejumlah wilayah Solo dan sekitarnya.

Minggu pagi, warga tetap memenuhi sepanjang Jalan Slamet Riyadi, Solo, menikmati suasana car free day (hari bebas kendaraan bermotor). Warga umumnya mengaku tidak terpengaruh, apalagi takut dengan berbagai peristiwa yang terjadi di Solo belakangan ini. "Suasananya biasa saja, sama seperti minggu-minggu sebelumnya. Biasa saja kejadian seperti itu," ujar Jadi (40), warga Solo yang ditemui di Jalan Slamet Riyadi

bersama dengan keluarganya.

### Tak perlu takut

Asdjimain memuji sikap warga Solo yang dewasa menyikapi berbagai peristiwa **teror** yang terjadi belakangan ini. Hingga kini, ia menerima ucapan dari masyarakat atas dukacita yang dihadapi kepolisian atas tewasnya anggota kepolisian saat bertugas.

"Banyak yang mendukung polisi, meminta polisi tak perlu takut. Bahkan, semua pihak membantu mewujudkan rasa aman di tengah masyarakat. Sampai saat ini kami tetap siaga, didukung TNI, pemerintah daerah, dan kekuatan masyarakat," ujarnya.

Jumat malam lalu, Detasemen Khusus (Densus) Antiteror menyergap tiga terduga pelaku **teror** yang menembak seorang polisi di Pos Polisi Singosaren, Ajun Inspektur Dua (anumerta) Dwi Data Subekti, hingga tewas. Dua di antaranya, yakni Farhan (19) dan Mukhsin (19), tewas dalam baku tembak di Jalan Veteran, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Solo. Terduga lainnya, Bayu (24), warga Tipes, ditangkap di kediaman mertuanya, Wiji Siswo Suwito, di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jateng.

"Saya sedang tidur dan terbangun saat mendengar ribut-ribut. Saya lihat dari jendela, Bayu diborgol dan dibawa petugas. Kami mendengar Rini (istri Bayu) berteriak meminta tolong," ujar Subagy (48), adik dari Wiji.

Menanggapi penembakan dan penangkapan terduga teroris oleh Densus Antiteror, Endro Sudarsono dari Islamic Study and Action Center meminta polisi terbuka dalam menjalankan aksinya. Polisi juga harus bisa menunjukkan tersangka itu memang bersalah.(UTI/SON)

Image :

KOMPAS/P RADITYA MAHENDRA YASA

Warga mengisi libur akhir pekan mereka dengan bersepeda dan berjalan di sepanjang Jalan Slamet Riyadi, Kota Solo, Jawa Tengah, saat hari bebas kendaraan bermotor, Minggu (2/9). Insiden penembakan beruntun dalam sebulan ini tidak membuat rasa khawatir yang berlebihan bagi warga Solo.

---

[Kembali ke atas](#)

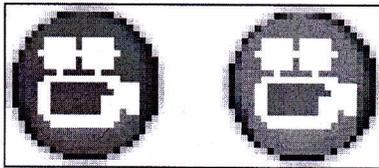
- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- [Full Page \(pdf\)](#)

halaman lainnya:

- Total Image: **1**

## Terorisme: Anak Muda Berafiliasi dengan Jaringan Lama

KOMPAS(Nasional) - Selasa, 04 Sep 2012 Halaman: 1 Penulis: **UTI; NWO** Ukuran: **3850** Ilustrasi: **1**  
VOD1 Pengindex: **pik.nnk**



### TERORISME

## Anak Muda Berafiliasi dengan Jaringan Lama

Jakarta, Kompas — Pelaku aksi teror di Solo, Jawa Tengah, diduga punya ikatan emosional dan pernah berkomunikasi dengan jaringan lama. Polisi masih terus mendalami kasus yang melibatkan anak-anak muda tersebut.

Dalam rapat kerja dengan Komisi III DPR di kompleks parlemen, Jakarta, Senin (3/9), Kepala Polri Jenderal (Pol) Timur Pradopo mengatakan, "Kami masih menunggu hasil dari laboratorium forensik, termasuk kemungkinan keterkaitan dengan kasus sebelumnya."

Jumat malam lalu, Detasemen Khusus Antiteror menyergap tiga orang yang diduga menembak Ajun Inspektur Dua (Anumerta) Dwi Data Subekti hingga tewas. Dua di antaranya, Farhan Mujahidin (19) dan Mukhsin Sanny Permadi (20), tewas dalam baku tembak di Jalan Veteran, Kelurahan Tipes, Solo. Terduga lainnya, Bayu Setiono, warga Tipes, ditangkap di kediaman mertuanya di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal (Pol) Boy Rafli Amar menegaskan, di dalam tas pinggang milik Farhan ditemukan tiga magasin dan tiga hollowpoint berukuran 9 milimeter.

Ditemukan pula beberapa lembar surat yang menjelaskan ideologi mereka. Dalam surat itu juga dijelaskan pembalasan dendam kepada polisi karena telah menangkap tokoh mereka. "Balas dendam kepada anggota kepolisian itu sandinya main bola. Kalau pengantin adalah sandi bom bunuh diri," kata Boy Rafli.

Dari pemeriksaan terhadap Bayu diketahui bahwa Farhan merupakan eksekutor dari tiga aksi yang mereka lakukan di Solo, yaitu pada 17, 18, dan 30 Agustus 2012. Sementara Bayu ikut merencanakan ketiga aksi itu. Misalnya, dalam aksi 17 Agustus 2012, peran Bayu adalah menukarkan pelat nomor kendaraan yang akan dipakai.

Farhan adalah anak tiri Abu Omar, pemimpin kelompok Abu Omar. Senjata yang dipakainya diduga berasal dari Filipina. Kelompok Farhan diduga punya kaitan emosional dengan jaringan sebelumnya. "Boleh dibilang ini adalah beberapa afiliasi dari sejumlah kelompok yang selama ini sudah terungkap," tutur Boy Rafli.

Keterlibatan para pelaku yang masih sangat muda itu seolah-olah ingin menunjukkan eksistensi mereka di tengah lingkaran setan terorisme. "Kami dikejutkan dengan anak yang baru berusia belasan tahun. Kami anggap ini masih ingusan karena mereka berpikir pendek dan emosional. Bagi kami, ini tidak menguntungkan, baik untuk pesantren maupun umat Islam secara luas," ujar Direktur Pondok Pesantren Al Mukmin KH Wahyudin, Senin, di Ngruki, Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Wahyudin menyebutkan, Farhan dan Mukhsin merupakan bekas santri Pondok Pesantren Al Mukmin. Farhan mengenyam pendidikan di madrasah tsanawiyah pada 2005-2008, sedangkan Mukhsin murid madrasah aliyah pada 2007-2010. Sementara Bayu diketahui hanya mengenyam pendidikan di tingkat SD dan tidak tamat.

Direktur Eksekutif Yayasan Prasasti Perdamaian Noor Huda Ismail mengatakan, fenomena terorisme yang dilakukan anak muda beberapa tahun terakhir disebabkan banyaknya anak muda yang saat ini tidak memiliki banyak alternatif pilihan. Kondisi itu ditambah dengan tradisi berpikir kritis yang semakin luntur di kalangan anak muda.

"Masalahnya kini adalah lingkaran setan terorisme yang diikuti penindakan dengan kekerasan terus ada. Karena terus menyisakan residu kebencian, mereka memiliki energi terus-menerus untuk membalas dendam. Anak-anak muda ini seolah ingin menunjukkan eksistensi mereka," ujar Noor Huda.

Oleh karena itu, negara seharusnya mengubah cara untuk menangani terorisme. Selama ini penanganannya hanya sebatas siapa melakukan apa. Bagaimana dan mengapa hal itu terjadi tidak pernah tersentuh. (UTI/NWO)

Lihat Juga Video "Solo Kembali Aman" di [vod.kompas.com/soloaman](http://vod.kompas.com/soloaman)

BACA JUGA HAL 4

---

[Kembali ke atas](#)



- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- [Full Page \(pdf\)](#)

halaman lainnya: --- 

## Jaringan Solo Besar \*Kelompok "11" Gabungan dari Cirebon, Solo, dan Medan

KOMPAS(Nasional) - Rabu, 05 Sep 2012 Halaman: 4 Penulis: FER; NWO Ukuran: 2937 Pengindex: pik.eli

### Jaringan Solo Besar

Kelompok "11" Gabungan dari Cirebon, Solo, dan Medan

Jakarta, Kompas — Tersangka **teroris** yang tertembak di Solo, Farhan dan Mukhsin, termasuk kelompok jaringan **teroris** besar dan berbahaya.

Kelompok ini terbentuk dari jaringan kelompok pelaku bom bunuh diri di Masjid Ad-Dzikro, Cirebon, dan Gereja Bethel Injil Sepenuh, Solo.

Kelompok tersebut melakukan pelatihan kemiliteran dan merencanakan sejumlah aksi penyerangan terhadap aparat keamanan. Hal itu disampaikan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ansyaad Mbai, Selasa (4/9), di Jakarta.

Selain Farhan dan Mukhsin yang tertembak, polisi antiteror juga menangkap Bayu Setiono.

Menurut Ansyaad, kelompok jaringan bom bunuh diri di Cirebon dan Solo itu bergabung dengan kelompok di Medan dan dikenal dengan kelompok "11". Tersangka dari kelompok "11" itu sudah ditangkap di Jakarta (1 orang), Medan (4 orang), Palembang (1 orang), Bandung (2 orang), Solo (2 orang), dan Jawa Timur (1 orang).

Ansyaad menambahkan, 12 Juli 2012, polisi antiteror menangkap dua tersangka **teroris** di Poso, berinisial N dan M. Mereka merekrut orang-orang baru dari sejumlah tempat, termasuk Solo. Keduanya mendapatkan dana ratusan juta untuk pembelian senjata dan pelatihan militer dari menjebol situs bisnis.

Menurut Ansyaad, polisi antiteror sudah mengikuti kelompok itu sejak lama. Namun, upaya penindakan sulit dilakukan karena kelemahan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. UU itu dinilai belum sepenuhnya memberikan kewenangan kepada aparat keamanan untuk mencegah atau menindak sebelum aksi terorisme.

### Rampok toko emas

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Kepolisian Negara RI Brigadir Jenderal (Pol) Boy Rafli Amar mengatakan, kelompok Farhan pernah latihan menembak di sekitar Gunung

Merbabu. "Tempatnya disebut pos Himalaya," katanya.

Kelompok Farhan berlatih sekitar tiga bulan. "Mereka berencana mencari dana dengan merampok toko emas, tetapi belum terlaksana," tuturnya.

Dalam surat "wasiat" yang ditemukan polisi antiteror, menurut Boy Rafli, diketahui kelompok Farhan menginginkan para tahanan perkara terorisme dibebaskan. Jika tidak, perlawanan terus dilakukan dengan menyerang polisi.

Boy Rafli belum memastikan keterkaitan kelompok Farhan dengan terpidana perkara terorisme Abu Bakar Ba'asyir. "Secara langsung, belum ada keterkaitan. Namun, dari spirit dan semangat, memiliki kesamaan. Apalagi mereka pernah mengenyam pendidikan di Ngruki. Paling tidak, memiliki kemiripan," katanya.

Anggota Komisi I DPR, Sidarto Danusubroto, mengemukakan, selama ini aksi terorisme lebih banyak diatasi dengan upaya represif. Langkah pencegahan yang komprehensif belum maksimal dilakukan.

Sarifuddin Sudding, anggota Komisi III DPR, mengatakan, UU No 15/2003 sudah cukup keras.

(FER/NWO)

---

[Kembali ke atas](#)



- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- [Full Page \(pdf\)](#)
- halaman lainnya:
- Total Image: 1

## 5 Bom Aktif Ditemukan \* Polisi Antiteror Tangkap 8 Orang di Solo

KOMPAS(Nasional) - Minggu, 23 Sep 2012 Halaman: 11 Penulis: FER; EKI; SON Ukuran: 4180 Foto: 1  
VOD1 Pengindex: pik.snt



### 5 Bom Aktif Ditemukan

#### Polisi Antiteror Tangkap 8 Orang di Solo

Solo, Kompas — Polisi antiteror menangkap delapan orang di beberapa tempat di Solo, Jawa Tengah, karena diduga terkait dengan jaringan teroris. Polisi juga menyita lima **bom** yang sudah jadi dan siap ledak berikut bahan-bahan peledak di sejumlah tempat di Solo.

Sebagian tersangka diduga terkait dengan jaringan teroris di Poso, yang selama ini merekrut banyak anggota dan melakukan pelatihan kemiliteran. Hal itu disampaikan Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigadir Jenderal (Pol) Boy Rafli Amar, di Jakarta, Sabtu (22/9).

"Ada delapan orang yang ditangkap sejak Sabtu malam sampai Sabtu siang," kata Boy.

Sabtu dini hari, polisi antiteror menangkap Rudi Kurnia yang diduga terkait dengan jaringan tersangka M Thoriq. Rudi Kurnia merupakan warga Serengan, Surakarta, dan ditangkap di depan Solo Square saat baru turun dari bus. Dia baru saja dari Cilacap.

Kemudian, polisi antiteror menangkap Badri Hartono, Sabtu pukul 05.30, di dekat rumahnya di Jalan Belimbing, Laweyan, Solo.

Tersangka Rudi Kurnia diduga terkait dengan kelompok Bojong Gede. Ia juga diduga terlibat dalam perekrutan anggota jaringan di Poso dan pelatihan kemiliteran di Poso.

Rudi Kurnia juga diduga menyimpan **bom** yang sudah jadi dan siap ledak untuk menyerang polisi. Tersangka Badri Hartono diduga juga menyimpan **bom** di rumahnya.

Boy menambahkan, enam tersangka lain yang ditangkap adalah Chomaedi, Indra Vitriyanto, Nopem, Fajar Novianto, Barkah Nawa Saputra, dan Triyatno. Chomaedi ditangkap di rumahnya di Griyan, Solo, bersama Indra dan Nopem. Fajar ditangkap di Jalan Laweyan, Solo. Barkah Nawa ditangkap di Jebres dan Triyatno ditangkap di Pasar Harjo.

## **Bom cair**

Setelah menemukan **bom** tersebut, polisi meledakkannya di Jebres, Solo. **Bom** yang ditemukan di rumah Chomaedi alias Midi diledakkan polisi sekitar pukul 11.00. Warga yang tinggal dekat rumah Midi mendengar ada lima kali ledakan di rumah Midi. Ledakan yang terakhir pukul 13.15 terdengar hingga radius 500 meter dan mengakibatkan 80 persen bagian dalam rumah Midi, tempat diledakkannya **bom**, rusak parah.

Dari luar rumah, genteng-genteng pecah. Beberapa rumah tetangga di dekatnya juga rusak, yakni milik Hermin yang dinding belakang rumahnya bolong dan rumah Sukari, dengan kaca jendela samping pecah.

Secara terpisah, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Ansyad Mbai mengatakan, ada juga bahan **bom** cair, nitrogliserin. Selain itu, lanjutnya, polisi antiteror juga menemukan bahan-bahan peledak lain, seperti serbuk, detonator, pipa-pipa PVC dan besi, serta buku-buku.

Ansyad menjelaskan, para tersangka yang ditangkap terkait dengan jaringan kelompok M Thoriq dan juga jaringan teroris di Poso. Selama ini, jaringan teroris di Poso merekrut anggota dari sejumlah tempat, khususnya dari beberapa wilayah di Jawa. Setelah merekrut dan berlatih, jaringan ini melakukan kegiatan terkait terorisme.

Boy menambahkan, target penyerangan kelompok jaringan teroris patut diduga adalah pihak-pihak yang dianggap menghalangi aksi terorisme, khususnya aparat kepolisian. Polisi antiteror masih terus mendalami penangkapan para tersangka dan barang bukti yang telah ditemukan. "Proses masih terus berlangsung," katanya.

Direktur Penindakan BNPT Petrus Golose menambahkan, penangkapan para tersangka dan penggeledahan barang bukti bahan peledak merupakan upaya polisi antiteror melakukan pencegahan. Bahan peledak seperti **bom** sangat berbahaya jika sudah digunakan para tersangka yang merupakan pelaku jaringan teroris yang berbahaya.

Kini, aparat kepolisian masih melakukan penyisiran bahan-bahan peledak yang diperkirakan disimpan di beberapa tempat. Aparat kepolisian juga masih memeriksa orang-orang yang ditangkap untuk pengembangan lebih lanjut. (FER/EKI/SON)

Lihat Video Terkait "Penangkapan Terduga Teroris Solo" di [vod.kompas.com/terdugaterorissolo](http://vod.kompas.com/terdugaterorissolo)

Image :

KOMPAS/SRI REJEKI

Pot-pot tanaman di depan rumah Chomaedi (43) alias Midi rusak dan bergelimpangan. Sebagian besar bagian dalam rumah Midi juga rusak parah. Dari arah rumah itu terdengar ledakan hebat, Sabtu (22/9) pukul 13.15, setelah terdengar empat ledakan.

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
  - [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
  - [Cetak/ Simpan](#)
  - [Full Page \(pdf\)](#)
- halaman lainnya:
- Arsip Foto: **1**

## Terpidana Terorisme: Imam Samudra, Ali Imron, dan Amrozi Dipindahkan ke Nusakambangan

**KOMPAS - Rabu, 12 Oct 2005** Halaman: **1** Penulis: **tra; wsi; ich; eki; ays; ans; idr** Ukuran: **5120**  
Arsip Foto: **1** Pengindex: **pry**

### Terpidana Terorisme

#### IMAM SAMUDRA, ALI IMRON, DAN AMROZI DIPINDAHKAN KE NUSA KAMBANGAN

Cilacap, Kompas

Terpidana hukuman mati perkara **bom Bali** Oktober 2002 yang menewaskan 200-an orang, Imam Samudra, Ali Imron, dan Amrozi, Selasa (11/10), menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan Permisan di Pulau Nusakambangan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Ketiganya dibawa ke tempat itu dengan menggunakan pesawat khusus kepolisian dari **Bali** dan mendarat di Bandara Tunggul Wulung, Cilacap.

Siang itu, saat menuruni tangga pesawat menuju mobil tahanan polisi, ketiganya tampak bersih dan sehat. Dari pesawat tersebut keluar, pertama kali, Imam Samudra dengan rambut gondrong dan peci hijau berikat kepala co- klat. Ia disusul Ali yang berbaju koko putih celana biru serta Amrozi yang bercelana tiga perempat dan berkaus putih.

Rombongan Imam Samudra itu mendapat pengawalan ketat dan langsung menuju pelabuhan penyeberangan Lomanis di Kecamatan Cilacap Tengah. Mereka tiba di dermaga pukul 13.56 dan langsung memasuki Kapal Motor Penumpang (KMP) Primas I GT 147 Nomor 1308/B menuju Dermaga Sodong, Nusakambangan. Dengan kecepatan kapal 8-9 knot, Dermaga Sodong dicapai dalam waktu sekitar 35 menit.

Kepala Polres Cilacap Ajun Komisaris Besar Bambang Riyanto menuturkan, untuk mengamankan perjalanan Imam Samudra dan kawan-kawan dari bandara ke LP Permisan ia menurunkan lebih dari 60 personel.

### Dibenarkan

Pemindahan ketiga terpidana mati perkara **bom Bali** tersebut dibenarkan Kepala Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia **Bali** I Gede Rata.

Pihak kejaksaan belum memastikan kapan eksekusi terhadap terpidana mati pelakupeledakan **bom** di **Bali**, Oktober 2002, tersebut akan dilakukan.

Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Masyhudi Ridwan di Jakarta, Selasa, menyampaikan, kejaksaan segera menanyakan kepastian pengajuan grasi dan

peninjauan kembali itu kepada para terpidana, kuasa hukum, dan keluarga mereka.

Masyhudi menambahkan, Pengadilan Negeri Denpasar sudah mengajukan grasi atas Amrozi, Imam Samudra, dan Ali Ghufron bulan Januari 2005.

Namun, pengajuan grasi itu dikembalikan Mahkamah Agung bulan September 2005.

Kepala Kepolisian Wilayah Surakarta Komisaris Besar Abdul Madjid mengatakan, pihaknya mengintensifkan pemeriksaan terhadap Gareng, orang yang disebut-sebut sebagai salah satu pelaku **bom** bunuh diri di **Bali**, 1 Oktober lalu. Pendalaman terhadapnya dilakukan dengan menyempurnakan gambaran wajah para pelaku.

Sebuah sumber Kompas menyebutkan, polisi di Solo mencurigai 18 nama yang diduga terlibat erat dengan kasus **bom Bali II**. Sebanyak 18 orang yang dicurigai itu berperan dalam perencanaan, perekrutan, persembunyian, dan pelatihan. Dari 18 orang itu, sembilan orang diduga berada di Sukoharjo, enam orang di Klaten, dan tiga orang di Solo.

Terkait peledakan **bom Bali II**, polisi melibatkan 259 saksi. Rinciannya, 105 saksi untuk R.AJA's Bar and Restaurant, 91 saksi untuk Menega Café, dan 63 saksi untuk Nyoman Café. Sejauh ini belum satu pun yang mengarah menjadi tersangka. Wakil Kepala Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal (Pol) Soenarko mengatakan, pihaknya masih terus berupaya membuka misteri identitas ketiga pelaku **bom** bunuh diri.

HS ditangkap

Pengejaran orang-orang yang diduga terlibat peledakan **bom** Kuta dan Jimbaran hingga ke luar daerah **Bali** menghasilkan penangkapan HS di salah satu kota di Jember, Jawa Timur.

Pria yang bekerja sebagai buruh bangunan itu ditangkap di sebuah rumah tanpa perlawanan, Minggu, sekitar pukul 22.00. HS lalu dibawa ke Denpasar pada hari Senin sekitar pukul 01.00.

Soenarko mengelak menjelaskan secara rinci keterlibatan HS dan statusnya, apakah sebagai saksi atau tersangka dalam kasus ledakan **bom** bunuh diri tersebut. "HS masih terus diperiksa keterlibatannya. Silakan kalian menginterpretasikannya sendiri statusnya," kata Soenarko.

Kemarin Presiden Timor Timur Xanana Gusmao bersama istrinya mengunjungi dan meletakkan karangan bunga di lokasi ledakan **bom** bunuh diri di Nyoman Café dan Menega Café, Jimbaran. Xanana menyatakan keprihatinannya atas ledakan **bom** bunuh diri itu. Ia mendukung upaya penangkapan tersangka peledakan **bom** ini dan berharap Pemerintah Indonesia dapat menemukannya segera.

Guru Besar Sosiologi Hukum dari Universitas Diponegoro Prof Dr Satjipto Rahardjo mengatakan, untuk menangkal aksi terorisme di negeri ini, bukan dengan menghidupkan kembali komando teritorial, melainkan dengan memberdayakan polisi dan masyarakat. Masyarakat diperkuat agar bisa menjadi polisi untuk lingkungannya sendiri.  
(TRA/WSI/ICH/EKI/ AYS/ANS/IDR)

Foto:1 Epa

Tiga terpidana perkara **Bom Bali I** (tahun 2002)-Imam Samudra, Ali Imron, dan

03/10/13

Tark

Amrozi-dipin- dahkan dari Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan, **Bali**, ke LP Permisan, Nusakambangan, Jawa Tengah, Selasa (11/10). Aparat kepolisian menjaga secara ketat pemindahan tersebut. Dalam pemindahan itu pun identitas terpidana tidak diperlihatkan kepada umum, kepala mereka ditutupi dengan jaket. (Foto di halaman 15)

---

[Kembali ke atas](#)



- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)
- [Full Page \(pdf\)](#)

halaman lainnya:

- Arsip Foto: **1**

## Hukum Antiterorisme Indonesia Diperkuat \* Aktivistis HAM Mengkhawatirkan

KOMPAS - Jumat, 14 Oct 2005 Halaman: **1** Penulis: **inu; har; ong; dwa** Ukuran: **6599** Arsip Foto: **1**  
Pengindex: **ftn**

### HUKUM ANTITERRORISME INDONESIA DIPERKUAT

#### Aktivistis HAM Mengkhawatirkan

Jakarta, Kompas

Dalam pertemuannya dengan Menteri Luar Negeri Australia Alexander Downer, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan akan memperkuat struktur hukum dan institusi di Indonesia untuk melawan **terorisme**.

Hal itu dikatakan Downer kepada pers di Kantor Presiden, Jakarta, Kamis (13/10).

Selama kunjungannya di Indonesia dan bertemu dengan beberapa pejabat termasuk Presiden, Downer melihat Pemerintah Indonesia telah melakukan segala hal untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitasnya melawan **terorisme**.

Downer dan Presiden Yudhoyono sepakat meningkatkan kerja sama di kawasan, termasuk dengan Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Untuk langkah awal, tim pakar hukum Australia dikirim ke Indonesia untuk memberikan masukan kepada Indonesia perihal hukum baru untuk melawan **terorisme**.

Hukum baru ini sudah diperkenalkan di Australia dan saat ini tengah diajukan untuk mendapatkan persetujuan parlemen.

Menurut Downer, Presiden sangat antusias mendengar kedatangan tim pakar Australia itu. "Saya jelaskan kepada Presiden mengenai adanya beberapa hal kontroversial dari hukum itu, tetapi pada akhirnya harus ditunjukkan bagaimana kita menghadapi dan melawan **terorisme** dan menjaga juga warga kita," ujar Downer.

#### Remisi untuk Ba'asyir

Menjawab pertanyaan mengenai remisi terhadap Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Downer memahami keputusan akhir pemberian remisi adalah bagian dari keputusan Pemerintah Indonesia. Namun, menurut Downer, Australia punya masalah mengenai rencana pemberian remisi tersebut. Kepada pejabat yang ditemuinya di Indonesia, Downer menyampaikan reaksi publik di Australia mengenai rencana pemberian remisi kepada Ba'asyir.

"Kami memiliki pandangan dan kami berbincang-bincang dengan baik untuk masalah

remisi. Kami menghargai apa yang kami dengar dari pihak Indonesia," ujar Downer.

Soal Kelompok Jemaah Islamiyah yang dirisaukan Australia dan diminta agar dilarang keberadaannya di Indonesia, Downer tidak menyebutnya secara tegas. Namun, ia mengaku senang dengan apa yang tengah dilakukan di Indonesia untuk memperkuat upaya melawan **terorisme**.

Ketika diperdalam melalui pertanyaan mengenai Kelompok Jemaah Islamiyah oleh satu-satunya wartawan berkewarganegaraan Indonesia yang ditunjuk untuk mengajukan pertanyaan, Downer tidak menanggapi secara layak. Tanpa melihat, Downer memberikan kesempatan kepada wartawan Australia yang menyertainya untuk kembali bertanya.

Atas perlakuan yang tidak layak dan diskriminatif, wartawan Indonesia mengajukan protes dengan serentak mematikan rekaman dan mengucapkan terima kasih, mempersilakan Downer segera mengakhiri jumpa pers.

Pagi hari, di Mabes Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Downer bertemu dengan Kepala Polri Jenderal (Pol) Sutanto dan kemudian juga bertemu dengan Menko Politik Hukum dan Keamanan Widodo AS.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Arianto Budihardjo menjelaskan sejumlah hasil pertemuan mencakup peningkatan kerja sama Polri dan Kepolisian Australia dalam penanggulangan **terorisme**. Selanjutnya dibentuk gugus tugas penanggulangan teror yang akan dibahas dalam pertemuan Asianapol.

#### Rekonstruksi tulang

Berkaitan dengan kelanjutan penyelidikan kasus bom di Kuta dan Jimbaran, Arianto mengatakan, polisi merekonstruksi struktur tulang wajah tiga kepala yang diduga tersangka pelaku bom bunuh diri untuk mengungkap identitas mereka.

"Tidak banyak respons didapat dari penyebaran foto dari tiga kepala yang diduga pelaku bom bunuh diri. Setelah diperiksa lebih lanjut oleh tim forensik, diketahui banyak tulang yang patah dan diduga kuat akibat benturan saat bom meledak sehingga bentuk wajah asli belum diketahui. Untuk itu dilakukan rekonstruksi wajah dan reposisi," katanya.

#### Beri pemahaman

Dalam kesempatan berbuka puasa dengan sejumlah tokoh agama di Istana Wakil Presiden, Wapres Jusuf Kalla meminta para tokoh dan pemimpin umat Islam memberikan pemahaman agama yang benar agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman sehingga berakibat munculnya aksi radikalisme, seperti bom bunuh diri dengan mengatasnamakan agama. Pemahaman yang keliru hanya ada di sekelompok kecil umat Islam. Namun, hal itu bisa juga terjadi pada sebagian kecil umat beragama lain, seperti terjadi di India, Palestina, dan Irlandia.

Hadir antara lain Menko Kesra Alwi Shihab, Menteri Agama Maftuh Basyuni, Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Azyumardi Azra, Ketua Komisi Fatwa MUI KH Ma'ruf Amin, dan Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Husein Umar.

"Memang, bom bunuh diri bukan monopoli Islam. Di India, Palestina, dan Irlandia aksi itu juga terjadi. Tetapi, kalau di sana jelas, ada sesuatu yang diperjuangkan. Kalau di sini

ditujukan kepada siapa?" kata Wapres.

Menurut Wapres, kelompok kecil itu menyerang simbol negara dan kepentingan lain, tetapi yang jadi korban kebanyakan adalah umat Islam sendiri. "Coba lihat yang terjadi di Kuta dan Jimbaran, Bali, kebanyakan adalah umat Islam. Juga yang terjadi di Kedutaan Besar Australia tahun lalu itu. Tidak ada orang Australia yang jadi korban," ujar Wapres. Karena itu, pinta Wapres, para tokoh agama dan pemimpin umat agar memberikan pemahaman sebaik-baiknya.

Wapres menyebutkan faktor yang mendorong aksi bom bunuhdiri bukanlah masalah kesulitan ekonomi.

Soal hak asasi manusia

Menanggapi rencana Presiden memperkuat institusi dan hukum antiterorisme, Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan Usman Hamid mengatakan, kebijakan pemerintah memperkuat kewenangan negara di bidang keamanan dikhawatirkan mereduksi perkembangan demokrasi dan penegakan hak asasi manusia.

Kebijakan mengefektifkan kembali komando teritorial, menurut Usman, sama artinya dengan memaksa masyarakat memilih antara kebebasan dan keamanan. Padahal, negara berkewajiban menyediakan kedua hal tersebut bagi warga negaranya.

"Indonesia seolah-olah sedang berada dalam kondisi darurat setelah meledaknya bom di Bali, yang dinilai disebabkan kegagalan pemerintah atau otoritas sipil. Kondisi itulah yang kemudian memaksa pemerintah menghidupkan kembali fungsi pemerintahan militer," tutur Usman menambahkan. (inu/har/ong/dwa)

Foto: 1 Kompas/Julian Sihombing

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima Menteri Luar Negeri Australia Alexander Downer, Kamis (13/10), di Kantor Presiden, Jakarta.

---

[Kembali ke atas](#)

TEROR DI SOLO

Spekulasi Politik Pun Berkembang

Jarum jam menunjukkan sekitar pukul 01.20, Minggu (19/8). Gema tabakan masih berkumandang ketika Wali Kota Solo Joko Widodo tiba di Pos Pengamanan Lebaran di kawasan Gladak, beberapa saat setelah pos itu dilempari granat oleh orang tidak dikenal.

Malam itu, Wali Kota yang akrab disapa Jokowi yang langsung menemui Kepala Kepolisian Resor Kota (Polresta) Solo Komisaris Besar Asjadiman, Senin (20/8).

Salah satu (18/8). Pos Pengamanan Lebaran di kawasan Gladak, yang hanya sekitar 200 meter dari Kantor Pemerintah Kota Solo, juga diteror. Ledakan granat di pos tersebut mengisik warga Solo yang tengah tabakan. Tidak ada korban jiwa maupun kerusakan berarti dalam peristiwa ini.

Pihak kepolisian berjanji akan terus mengusut kedua peristiwa tersebut. "Kami terus menyelidiki kedua kasus ini," ujar Asjadiman, Senin (20/8).

Tak terpengaruh

Dari peristiwa teror di Pos Pengamanan Lebaran tersebut memang sempat mengundangi perhatian masyarakat Kota Solo. Bahkan, masalah saat granat meledak di kawasan Gladak, ratusan warga mendampingi tempat itu. Namun, apakah warga Kota Solo gentar dengan peristiwa tersebut?

Ada kelompok-kelompok yang belum jelas yang ingin buat keresehan di Solo. Saya minta masyarakat Kota Solo tidak terpengaruh.

"Pelakunya itu, kan, cuma mau nuku-nuku saja," ungkap Joko, warga Solo yang malam itu mendampingi kawasan Gladak sesaat setelah ledakan granat di Pos Pengamanan Lebaran.

Bahkan Ketua DPRD Kota Solo YP Sukarno meyakini kedua peristiwa tersebut takkan mengancam warga Solo. "Masyarakat sudah dewasa, aktivitas masyarakat biasa-biasa saja. Itu urusan pihak berwajib, tidak ada hal-hal yang perlu di khawatirkan, walaupun demikian kita harus tetap waspada," paparnya.

Banyak masyarakat Kota Solo tidak terpengaruh, antara lain bisa dilihat dari aktivitas masyarakat yang berjalan seperti biasa. Selain shalat Idul Fitri berjalan lancar, tempat-tempat umum tetap ramai dikunjungi, pascaseru di dua Pos Pengamanan Lebaran tersebut. Kota Solo tetap tidak berubah.

Dari pengamatan, hasil perhelatan dan tempat wisata tetap penuh pengunjung. Bahkan, pedagang-pedagang kaki lima seperti nasi liwet dan minuman susu segar tetap buka hingga tengah malam.

Hotel-hotel di Kota Solo juga tetap penuh, dan sama sekali tidak terpengaruh dengan peristiwa yang terjadi sebelum Lebaran. "Sama sekali tidak ada pengaruh. Sampai saat ini kamar-kamar di hotel kami tetap *fully booked*," ungkap Public Relations Manager The Sunan Hotel Solo, Retno Wulandari.

Harus ungkap pelaku

Pakar hukum dari Universitas Sebelas Maret Solo, Muhammad Jamin, mengatakan, polisi harus segera mengungkap teror yang terjadi beruntun di Pos Pengamanan Lebaran, yang notabene dijaga polisi. "Alan menjadi pertanyaan besar kalau polisi tidak segera mengungkap kasus tersebut. Selama ini polisi cukup piawai mengungkap kasus teroris," ujarnya.

Kendati dua peristiwa tersebut terjadi di Pos Pengamanan Lebaran, menurut Jamin, kejadian tersebut bisa memunculkan asumsi, dugaan, atau spekulasi yang dikaitkan dengan kondisi politik saat ini, yakni keberadaannya Jokowi sebagai calon gubernur DKI Jakarta.

"Kalau ditarik dari momentum saat ini, kejadian tersebut bisa saja memunculkan dugaan bahwa itu adalah pekerjaan pihak tertentu yang ingin mematahkan kredibilitas dan citra Jokowi yang selama ini membuat Kota Solo tenteram," tegas Jamin.

Pada sisi lain, lanjut dia, jika dilihat dari konteks geopolitik Kota Solo, potensi kelompok radikal yang selama ini dicurigai gerakan terorisisme tidak menutup kemungkinan ditarik benang merah ke arah sana.

"Tapi yang terpenting adalah tugas dan tanggung jawab polisi untuk bisa menjelaskan dua kasus beruntun tersebut secara terbuka dan transparan. Apalagi hal ini menyangkut polisi sendiri yang jadi korban penyerangan," tegas Jamin.

Mya, masyarakat menuntut hasil kerja polisi untuk mengungkap secara jelas, siapa sebenarnya di balik teror-teror tersebut, dan apa motifnya. (SONYA HELLEN SINOMBO)



Suasana di Pos Pengamanan Lebaran di perempatan Gemblegan, Kecamatan Serengan, Kota Solo, Jawa Tengah, Jumat (17/8) siang. Gans polisi mengelilingi pos ini setelah aksi penembakan oleh orang tak dikenal yang melukai dua anggota polisi, Jumat dini hari.

Pelaku Masih Misterius

Presiden Instruksikan Polri Tingkatkan Kewaspadaan

SOLO, KOMPAS — Hingga Senin (20/8) Polresta Solo belum menemukan pelaku dari dua peristiwa beruntun di Kota Solo, Jawa Tengah, akhir pekan lalu. Polisi masih terus menyelidiki penembakan di Pos Pengamanan Lebaran di Gemblegan, Jumat (17/8), dan motif di balik pelepasan granat di Pos Pengamanan Lebaran di Gladak, Sabtu (18/8).

Kasus tersebut dilakukan orang-orang yang ingin membuat keresehan di Kota Solo. Ia percaya polisi akan mengungkap kasus ini. "Pasti, pasti lah ketemu pelakunya," ujar Jokowi.

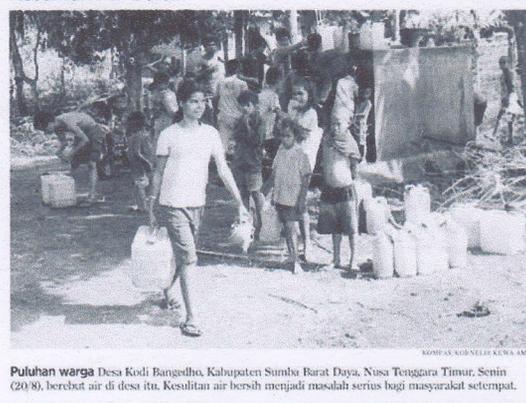
Kepala Biro Penerangan Masyarakat Mabes Polri Brigjen (Pul) Roy Balli Amar di Jakarta, menjelaskan, polisi masih menyelidiki keterkaitan insiden penembakan dan pelepasan granat itu. Termasuk keterkaitan kedua peristiwa itu dengan kasus-kasus penyerangan terhadap polisi selama ini. "Kami masih pelajari dan selidiki keterkaitan dengan peristiwa sebelumnya, kami lihat apakah itu merupakan rangkaian tindakan," kata Roy.

Menurut Roy, pihaknya belum dapat menyimpulkan apakah para penyerang itu berasal dari kelompok teroris. Namun, masih diselidiki keterkaitan insiden penembakan dan pelepasan granat tersebut. (SONY/AAK, FER/WHY/HAN)

Selanjutnya, Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Sutarnam mengungkapkan, aparat kepolisian di lapangan menemukan tujuh selongsong peluru jenis FN di lokasi penembakan. Aparat kepolisian, termasuk tim dari pusat laboratorium forensik juga masih memeriksa bahan-bahan yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya, Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Sutarnam mengungkapkan, aparat kepolisian di lapangan menemukan tujuh selongsong peluru jenis FN di lokasi penembakan. Aparat kepolisian, termasuk tim dari pusat laboratorium forensik juga masih memeriksa bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. (Wali Kota Solo Joko Widodo pada Sabtu lalu mengungkapkannya)

Kesulitan Air Bersih



Pulihnya warga Desa Doko, Kecamatan Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Senin (20/8), berbagai air di desa itu. Rangkaian air bersih menjadi masalah serius bagi masyarakat setempat.

KONFLIK LAHAN

PTPN II-Petani Mulai Jalin Silaturahmi

MEDAN, KOMPAS — Jaringan Direktori PT Perkebunan Nusantara II dan petani penggarap lahan yang tergabung dalam Forum Rakyat Bersatu, saling berkolaborasi. Silaturahmi dilakukan dengan mendampingi kesepakatan untuk menghindari konflik terbuak.

Petani dan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) II juga sempat mengormoti keputusan tim rekonstruksi lahan yang pembentukannya menunggu keputusan Gubernur Sumut. Tim bakal memetakan tanah-tanah konflik PTPN II.

Ketua Tim Forum Rakyat Bersatu (FRB), Alimuddin AG, Senin (20/8), mengatakan, mengaproksi langkah PTPN II. "Selama ini kami bertemu PTPN II jihat, setelah kami berpisah ternyata sepeham. Mudah-mudahan ini bermaksud bagi kedua pihak," kata Alimuddin.

PTPN II tidak keberatan areal 23.000 hektar yang diklaim petani dikembalikan. Sejahterai sudah ada 80 kelompok tani yang tergabung di FRB yang menyepakati dokumennya untuk berdiskusi dengan PTPN II.

Setelah Idul Fitri ini, PTPN II dan FRB akan bertemu memetakan lahan, termasuk lahan yang bisa dikelola bersama. "Setelah penandatanganan kesepakatan ini, kami akan rapat bersama untuk pemetaan awal lahan,"

rupakan lahan petani, 5.873 lahan yang saat dipertajangan HGU juga masih bermasalah. Perselisihan antara petani dan PTPN II telah membuat banyak kerugian dan korban pada kedua pihak. Puluh pertani ditangkap, dan tidak sedikit pula yang meninggal. Karyawan PTPN juga banyak yang menjadi korban. Takutaman pun rusak dan hancur. Konflik sebenarnya telah terjadi sejak tahun 1966, namun semakin marak sejak tahun 1997.

Direktur Umum dan SDM PTPN II Komaruzzaman mengatakan, lahan tentara bisa dimanfaatkan optimal oleh masyarakat. "Kami sependak untuk saling menegajanya jangjan ego yang dipertajangan. Kami mengedepankan musyawarah," kata Komaruzzaman. Ia berharap secepatnya masalah bisa diselesaikan.

Direktur Lembaga Bantuan Hukum Medan Nuryono juga memberi apresiasi atas langkah dialog petani. Namun, dia mengingatkan jangan sampai kesepakatan hanya seremoni belaka untuk menstabilkan suasana saat. (WNS)

KEBAKARAN DI PALEMBANG

Tiga Kejadian di Hari Lebaran, Satu Hilang

PALEMBANG, KOMPAS — Tiga kasus kebakaran terjadi di Kota Palembang, Sumatera Selatan, tepat pada hari raya Lebaran, Minggu (19/8) malam. Sebanyak 124 rumah tinggal terbakar. Satu orang dilaporkan hilang dan dikawatirkan tewas dalam kebakaran itu. Tahun lalu, kebakaran besar juga terjadi di Palembang menjelang Lebaran.

Kebakaran pertama terjadi di rumah susun di Jalan Radial, Palembang, Minggu sekitar pukul 19.30. Empat rumah di lantai empat blok 43 terbakar habis. Kebakaran di rumah susun ini diduga karena arus pendek listrik dari rumah yang dipakai untuk memasak. Tak ada korban jiwa atau luka dalam kejadian ini.

Kebakaran kedua terjadi di permukiman padat di Lorong Kediban di kawasan Kuto, Kecamatan Lir Timur I, Palembang, sekitar pukul 20.00. Kebakaran ketiga juga terjadi di kawasan Kuto, menjelang tengah malam, tepatnya di Lorong Masawa, sekitar 200 meter dari titik awal kebakaran sebelumnya.

Dilaporkan hilang Berdasarkan data Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Palembang, Sabtu malam saat api telah membesar. Api diduga berasal dari rumah panggung berantai dua milik A Phat. Saat kejadian, sebagian rumah kosong karena ditengok mudik atau berlebaran. Sebagian lainnya tengah berada di masjid untuk memuatkan sembayang. Sesaat api sudah terjadi dari lorong lain dan baru bisa dipadamkan menjelang subuh.

Sebagian besar rumah yang terbakar di Kuto adalah rumah petak kayu yang diteliti lebih dari satu keluarga. Beberapa di antaranya merupakan rumah tua yang berusia lebih dari 50 tahun. Kawasan ini merupakan salah satu permukiman tua di Palembang. Di sekitar area kebakaran terdapat rumah tua dengan arsitektur campuran Melayu, Belanda, dan China.

Rumah saya dibangun tahun 1920 dan masih asli berarsitektur tradisional dengan kayu utangan dari hutan. Kerangka bukan hanya materi, tetapi juga pada badanya," kata Anis Munstafa (50), seorang pemilik rumah.

PARIWISATA

Wisatawan Australia Terbanyak Kunjungi Flores

ENDE, KOMPAS — Wisatawan asing yang mengunjungi Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur, dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi penurunan. Jika sebelumnya kunjungan itu didominasi oleh wisatawan asal Jerman, kini paling banyak dari Australia.

Tali ini dilihat dari kunjungan tahun 2010 dan 2011 di dua destinasi wisata nasional di Flores, yaitu di Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat dan Taman Nasional Kelimutu di Kabupaten Ende. Di dua obyek wisata, wisatawan dari Australia paling banyak. Padahal, tahun 2008 dan 2009, wisatawan asing ke daerah ini paling banyak dari Jerman. "Jeger Chief Executive Officer (CEO) Destination Management Organisation (DMO) Flores Adi Osornio di Ende, Senin (20/8).

Adi memisahkan, tahun 2011 wisatawan ke Flores mencapai 76.667 orang. Sebagian besar ke Taman Nasional (TN) Komodo, yaitu 48.009 orang, dan sebagian ke TN Kelimutu. Di TN Komodo, wisatawan dari Australia sebanyak 2.108 orang. Dari Jerman hanya 4.524 orang.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian pemerintah agar promosi pariwisata Flores lebih ditingkatkan ke Australia," ujarnya. Adi menuntaskan pariwisata Flores dalam tiga tahun terakhir. Wisatawan asing yang berkunjung ke Bali, mungkin ada kejenuhan terhadap Bali. Flores secara umum masih aman.

Selain itu, di Flores ada obyek wisata yang unik, seperti Pulau Komodo, Hutan Trovora Ilirmitu, Pantai Merah di Manggarai Barat, dan Pantai Batu Hitam di Kabupaten Ende. Ada juga Gola Liang Bua, dan situs mamalia purba Flores di Manggarai.

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE FLORES

Table with columns: KABUPATEN, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011. Rows include Flores Timur, Sika, Ende, Ngada, Manggarai, Manggarai Barat, Ngasako, and Manggarai Timur.

Secara terpisah Kepala TN Kelimutu Sri Mulyani mengatakan, wisatawan asing yang berkunjung ke Danau Kelimutu tahun 2011 hingga kini didominasi warga Eropa, selain dari Australia. Mereka datang dari Belanda.

Menurut Field Office Manager West Flores Swisscontact Ferry Samosir di Lahaua Bija, dari penelitian tahun 2012 yang dilakukan Swisscontact terhadap 100 responden wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Manggarai Barat dan sekitarnya, media menghibahkan sampah dan infrastruktur di Flores. (SNA)

# CURRICULUM VITAE

## I. DATA PERSONAL

Nama : Vivi Suci Wulandari

Tempat / Tanggal Lahir : Klaten, 14 April 1990

Alamat Asal : Jl. By pass Kalitengah Rt/Rw  
002/004 Karangjati  
Pandaan Pasuruan 67156

Email : [vivi.suci90@gmail.com](mailto:vivi.suci90@gmail.com)

Nama Orang tua

1. Ayah : Suparlan
2. Ibu : Endang Dwi Warsiti

Alamat : Jl. By pass Kalitengah Rt/Rw  
002/004 Karangjati  
Pandaan Pasuruan 67156



## II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Petungasri 03/04 (2002)
  - b. SMP Negeri 1 pandaan (2005)
  - c. ITTC Gontor Putri 1 Ngawi (2009)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. PP Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta (2010)

### **III. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota HMI Cabang Togyakarta (2010-2012)
2. Ketua Bidang Pemberdayaan perempuan (2011-2012)

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Vivi Suci Wulandari



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 515856, Email. fd@uin-suka.ac.id

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**  
**PROGRAM SARJANA (S1)**

Nama : VIVI SUCI WULANDARI  
Tempat, Tanggal Lahir : KLATEN, 14 APRIL 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 10210095

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2010

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlaq/Tasawuf	2	A/B	7,00
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B	6,00
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	A	8,00
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A/B	7,00
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B	6,00
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	A-	7,50
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A	8,00
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B+	6,50
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	A	16,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B	12,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A/B	7,00
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A/B	7,00
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	A	12,00
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	A/B	7,00
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	A-	7,50
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	A/B	14,00
21	KPI-448-2-3	Fiqh	3	B+	9,75
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	A-	11,25
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B/C	5,00
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	A	8,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A	8,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	A	12,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	A	8,00
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	A-	7,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	A	12,00
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A/B	7,00
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B-	5,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B	9,00
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A-	11,25
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	A-	11,25
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	A/B	7,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	B-	11,00
39	KPI-225-1-3	Perkhanan	3	A/B	10,50
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	A	8,00
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A-	11,25
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	A	8,00
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B-	8,25
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	A	8,00
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A	16,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	B+	6,50
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B+	9,75
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	A/B	10,50
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A-	15,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A	16,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	KPI-508-1-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
55	KPI-358-2-6	Skripsi	6	A/B	21,00

Indeks Prestasi Kumulatif:  
IPK : (515,75 /144) = 3,58 (Tiga Koma Lima Delapan)

Predikat Kelulusan:  
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 11 Februari 2014

9 Dekan

Dr. H. Waryono, M.A.  
NIP. 19701010 199903 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2537.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Vivi Suci Wulandari**  
Date of Birth : **April 14, 1990**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 1, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>44</b>
Structure & Written Expression	<b>45</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 4, 2013



Director,  
**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528 200003 1 001



is true to the original  
**24 NOV 2013**  
**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.**  
NIP. 19710528 200003 1 001

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2021.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Vivi Suci Wulandari

تاريخ الميلاد : ١٤ ابريل ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ اكتوبر ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

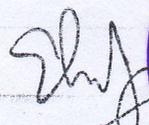
١٠ اكتوبر ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١

٢١ NOV 2013



صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : VIVI SUCI WULANDARI  
NIM : 10210095  
Jurusan/Prodi : KPI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

# **P E S E R T A**

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan

PK-KE.YDI.11 Maragustam Siregar, M.A.

NIP.10011987031002

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : VIVI SUCI WULANDARI  
NIM : 10210095  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Januari 2014



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Vivi Suci Wulandari  
NIM : 10210095  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat tanggal lahir: Klaten, 14 April 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## CUKUP

Ketua

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imanah Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010



## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.3
Tajwid	6.3
Kefasihan	7.5
Kelancaran	7.1
Imla'	6.6
<b>Total</b>	<b>34.8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.96</b>

Keterangan:  
9,00 - 10 : Sempurna  
8,00 - 8,99 : Sangat Baik  
7,00 - 7,99 : Baik  
6,00 - 6,90 : Cukup  
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Vivi Suci Wulandari

Sebagai :

Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Merwujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Pembantu Rektor III  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Prof. Dr. H. Mardustam Siregar, MA  
NIP. 19591001 198703 1002



Fika Taufiqurrahman  
Presiden

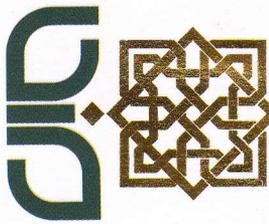


Marzuki  
Ketua



Nurdiansyah-Dwi Sasongko  
Sekretaris





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

Wivi Suci

NIM.

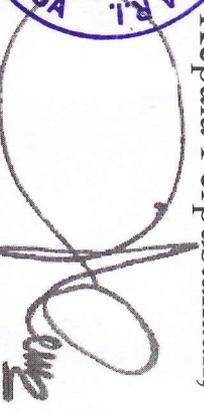
sebagai

### PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010  
Kepala Perpustakaan,





M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Vivi Suci Wulandari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 14 April 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 10210095  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Bausasran 1  
Kecamatan : Danurejan  
Kabupaten/Kota : Yogyakarta  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.00 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanang Mizwar Hasyim S.Sos.,M.Si.  
NIP : 198403072011011013  
Jabatan : Ketua Panitia Praktikum Media  
Alamat : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto,  
Yogyakarta 55281

Dengan ini, menerangkan bahwa Panitia Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-27 Tahun Akademik 2013/2014 kepada :

Nama : Vivi Suci Wulandari  
NIM : 10210095

telah melaksanakan tugas sebagai peserta pada Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-27 Tahun Akademik 2013/2014 di **Radio Star Yogya** Yogyakarta, dengan nilai **A**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197103281997032001

Panitia Praktikum Media  
Ketua,

**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198403072011011013

Serial No.: 0006611

Nomor : ...1230/KMI/A/IX/1431...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH  
PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR PONOROGO INDONESIA

Status Disamakan dengan Madrasah Taanawiyah dan Aliyah Negeri  
S.K. Dirjen. Binbaga Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98  
Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) S.K. Mendiknas No. 105/O/2000

**IJAZAH**

Diberikan kepada :

**VIVI SUCI WULANDARI**

Nomor :

Mengetahui,  
Direktur KMI  
Pondok Modern Darussalam Gontor

*[Signature]*  
KH. Masyhudi Subari, M.A.

Anak dari ...Suparlan.....

lahir di .....Klaten..... Pada tanggal ..... 14 April 1990.....

No. Induk .....10660..... telah menamatkan pelajarannya dan dinyatakan :

**LULUS**

dalam menempuh evaluasi belajar tahap akhir di Kulliyatul-I-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur pada tahun ajaran ..... 1429-1430 / ..... 2009..... Kepadanya diberi hak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gontor, 1 Ramadhan 1431  
11 Agustus 2010

Pimpinan  
Pondok Modern Darussalam  
Gontor Ponorogo



Direktur KMI  
Pondok Modern Darussalam  
Gontor Ponorogo



DR. K.H. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI, M.A. K.H. MASYHUDI SUBARI, M.A.

Serial No.: 0006611



KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH  
PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR - PONOROGO - INDONESIA

DAFTAR NILAI AKHIR KELAS ENAM

Tahun Ajaran : 1429-1430/2009

Nama : VIVI SUCI WULANDARI

No. Induk : 10660

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 14 April 1990

No. Referensi : 1230

NO.	BIDANG STUDI	ANGKA	HURUF
1	Al-Qur'an	6,5	Enam Koma Lima
2	Tafsir	5,0	Lima
3	Hadits/Mustholah Hadits	6,5	Enam Koma Lima
4	Fiqh	6,0	Enam
5	Ushul Fiqh	5,0	Lima
6	Faroid (Ilmu Waris)	5,5	Lima Koma Lima
7	Tauhid	7,0	Tujuh
8	Tarikh Islam	6,0	Enam
9	Sejarah Kebudayaan Islam	5,0	Lima
10	Adyan	6,0	Enam
11	Insya'	6,5	Enam Koma Lima
12	Muthola'ah	7,5	Tujuh Koma Lima
13	Nahwu & Sharf	5,0	Lima
14	Mahfudzat	6,5	Enam Koma Lima
15	Balaghoh	5,0	Lima
16	Sejarah Sastra Arab	6,0	Enam
17	Tarjamah	7,0	Tujuh
18	Mantiq	5,5	Lima Koma Lima
19	Ilmu Tarbiyah	6,0	Enam
20	Praktek Mengajar	7,0	Tujuh
21	Psikologi	6,0	Enam
22	Bahasa Inggris	7,0	Tujuh
23	Grammar	6,5	Enam Koma Lima
24	Bahasa Indonesia	7,5	Tujuh Koma Lima
25	Matematika	5,0	Lima
26	Fisika	5,0	Lima
27	Kimia	7,0	Tujuh
28	Biologi	6,0	Enam
29	Sejarah Umum	8,5	Delapan Koma Lima
30	Tata Negara	7,5	Tujuh Koma Lima
<b>Total Nilai</b>		<b>: 186,5</b>	<b>Prosentase : 62,2 %</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>: 6,22</b>	<b>Predikat : CUKUP</b>